



**PENGARUH CAR, BOPO, DAN NPF TERHADAP PROFITABILITAS
(ROA) PADA BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH**

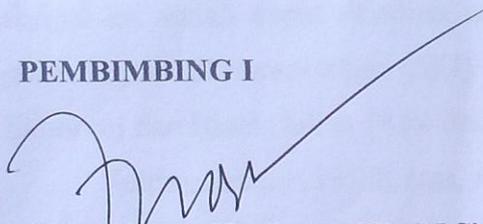
SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

ZAINUDDIN
NIM. 12 220 0045

PEMBIMBING I


Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP.19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II


Jumi Atika, MEI

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2016**

Hal : Skripsi
a.n Zainuddin
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 21 April 2016

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan
Di
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

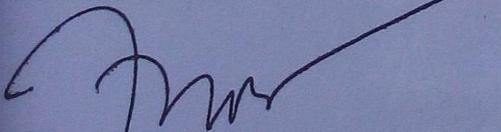
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara Zainuddin yang berjudul **PENGARUH CAR, BOPO, DAN NPF TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH (BRI SYARIAH)**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang *munaqasyah* untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I



Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP.19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II



Jumi Atika. MEI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ZAINUDDIN
NIM : 12 220 0045
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul : **PENGARUH CAR, BOPO DAN NPF TERHADAP
SKRIPSI PROFITABILITAS (ROA) PADA PT. BANK RAKYAT
INDONESIA SYARIAH (BRI SYARIAH)**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 Mei 2016

Saya yang Menyatakan,



ZAINUDDIN

NIM : 12 220 0045



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Zainuddin
NIM : 12 220 0045
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **PENGARUH CAR, BOPO, dan NPF TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) pada PT. BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH (BRI SYARIAH)**

Ketua

Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP: 19750103 200212 1 001

Sekretaris

Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP: 19790525 200604 1 004

Anggota

Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP: 19750103 200212 1 001

Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP: 19790525 200604 1 004

Muhammad Isa, ST., MM
NIP: 19800605 201101 1 003

Rosnani Siregar, M. Ag
NIP: 19740626 200312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 17 Mei 2016
Pukul : 14.00 s/d 16.50
Hasil/Nilai : 76/B
Predikat : AMAT BAIK
IPK : 3,20



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 2273
Telp. (0634) Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh CAR, BOPO dan NPF Terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI SYARIAH)

Nama : ZAINUDDIN
NIM : 12 220 0045

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI) Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 13 Mei 2016
Dekan,



H. Fatahuddin Aziz Siregar
H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : ZAINUDDIN

NIM : 12 220 0045

Judul : **PENGARUH CAR, BOPO, DAN NPF TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH (BRI SYARIAH)**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah adanya *fluktuasi* dan *fenomena gap* CAR, BOPO dan NPF terhadap ROA dalam kurun waktu Maret 2008-Desember 2015 PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah yang menunjukkan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode Maret 2008-Desember 2015?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR,) Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Finance* (NPF) secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas Bank Rakyat Indonesia Syariah Maret 2008-Desember 2015.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu manajemen keuangan dan analisis laporan keuangan. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan sebagai aspek-aspek atau bagian-bagian tertentu dari keilmuan tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif, sumber data adalah data sekunder dengan bentuk data *time series* sebanyak 32 sampel. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi. Teknik analisis data dengan metode regresi linier berganda, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, uji t dan uji F. Proses pengolahan data menggunakan program komputer *SPSS versi 22.0*.

Hasil dari penelitian secara parsial (uji t) bahwa secara parsial CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang di ukur dengan ROA, yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.673 > 1.706$). BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang di ukur dengan ROA, yang dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-8.494 < 1,706$). NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang di ukur dengan ROA, yang dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-4.325 < 1,706$). Sehingga, secara parsial hanya CAR yang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang di ukur dengan ROA, BOPO dan NPF tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yang di ukur dengan ROA. Secara simultan CAR, BOPO dan NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang di ukur dengan ROA, yang dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($29.761 > 2,975$). Adapun *Adjusted RSquare* sebesar 0,73 (73%), yang berarti bahwa variabel ROA dapat dijelaskan variasi variabel CAR, BOPO dan NPF sebesar 73%.

Kata Kunci : Profitabilitas, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Finance* (NPF), *Return On Asset* (ROA).

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuk kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH CAR, BOPO DAN NPF TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH (BRI SYARIAH)”**. Penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini selanjutnya. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, dan Bapak Aswadi Lubis, SE., M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.
2. Bapak H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Darwis Harahap, SHI, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si, sebagai Ketua Jurusan Perbankan Syariah dan Ibu Nofinawati, SE.I., M.A sebagai sekretaris Jurusan Perbankan Syariah, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Jumi Atika, MEI selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk

memberikan pengarahan, bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak (Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, Aswadi Lubis, SE., M.Si, Mudzakkir Khotib Siregar, MA, Rizal Ma'ruf Amidy, MM, Fauzi Rizal, MA, Muhammad Mahmud Nasution, Lc., MA, Zainal Arifin Purba, M.Ag, Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.Ag, Muhammad Isa ST., MM, Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM, M. Arsad Nasution, M.Ag, Amhar Maulana Harahap, Lc., MA, Drs. Darmansyah Hasibuan, SH., M.Hum, Habibi, SH., M.Hum, Darwis Harahap, SH., M.Si, Ali Hardana, M.Si, Rajab, S.Kom, Aliman Syahuri Zein, MA dan Ismail Rahmad Dauly, M.Pd) serta Ibu (Erna Ikawati, M.Pd, Dermina Dalimunthe, MH, Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd, Sarmiana Batubara, MA, Rosnani Siregar, M.Ag, Rukiah, SE., M.Si, Zulaika Matondang, M.Si, Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag, Windari, MA, Nofinawati, SE.I., MA, Delima Sari Lubis, SE.I., MA, Arni Julia Siregar, S.Sos., MM, Risna Harahap, S.Pd.I., MA, Nur Afifah Nasution, STP., MM, Siti Meutia Sari, S.Pd., M.Hum, Arti Damisa, SH.I., MEI, Rd. Laila Sari, MM, Deviana Piliang, SE., MM, Sri Wahyuni, MM, Etti Irawati, M.Pd, Rini Hayati Lubis, SP., M.P, Utary, Nurul Izzah, MEI, Jumi Atikah, MEI, Hamni Fadlilah, SHI) sebagai Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada penulis dalam proses perkuliahan di kampus IAIN Padangsidempuan.
6. Bapak Yusri Fahmi, MA selaku Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
7. Penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai kepada Ayahanda **Ramli Batubara** dan Ibunda **Sarilan Nasution** yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah penulis. Juga terima kasih kepada Kakak-Kakakku (Maimunah Batubara), Abangku (Agussalim Batubara beserta Kakak Erlina), (Ahmad Suaib dan Kakak Nur Laila) Adik-

Adikku (Ismail Batubara, Abubakar Siddik Batubara, Maisaroh Batubara, Asroni Batubara) yang selalu memberikan semangat, motivasi, do'a.

8. Para teman satu Kos Saya Aflahuddin Pulungan, Hasmar, Ahmad Afandi Nasution, Zaki, Fahru, Ropi'i, Arman, Sarifuddin Hasibuan, Asrul Huda, Dona Siregar, Aspan, Damra, Andi, Sarif, Riski, Kamaluddin, Abdullah, Saukani dan Bang Sutan yang tak pernah henti memberikan dukungan dan Do'a kepada Saya mudah-mudahan mereka kelak diberi keberkahan umur dan kehidupan yang membawa mereka ke Surga-Nya Allah SWT.
9. Para sahabatku Karib Saya, Wandu, Buan Maulana, Darwin, Juanda, Hamid, Panda, Fajari, Pahmi, Anri, Herman Suhdi, Ade Kurniawan, Sulaiman, Julianti, Puspa, Nur Hafni, Rada Lestari, Riska Amalia, Marhamah Sarah Hrp, dan terlebih kepada saudara Ferri Alfadri dan saudara Idris Saleh yang tak pernah lelah memberikan motivasi kepada Saya, serta teman-teman PS-1 angkatan 2012 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.
10. Para rekan-rekan Mahasiswa KKL Kelompok 42 Tahun 2015 Suka Jadi Kec. Sungai Kanan, Saudara Zulkarnaen Lubis, Ahmad Afandi, Puspa, Shinta, Tri Utami, Zizah, Wagini, Aslamiyah, Fadilah, Ayu, Sahmi dan Yaniah, yang tak pernah lelah memberikan motivasi kepada Saya.
11. Para rekan Mahasiswa Magang di BSM Kcp. Batangtoru, Saudara Ilham Hadi, Nisa, Lisa, serta karyawan-karyawati di BSM Kcp. Batangtoru yang selalu memberikan banyak motivasi dan Do'a kepada Saya.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang penulis temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Padangsidempuan, 13 Mei 2016

Penulis,

ZAINUDDIN
NIM. 12 220 0045

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es
ص	šad	š	es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha

ء	Hamzah	.. ? ..	apostrof
ي	Ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	a	a
— /	Kasrah	i	i
— و	ḍommah	u	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي	fathah dan ya	ai	a dan i
و	fathah dan wau	au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا..... ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي.....	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Capital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....i

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATINv

DAFTAR ISI.....x

DAFTAR TABELxiv

DAFTAR GAMBAR.....xv

DAFTAR LAMPIRANxvi

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Identifikasi Masalah8

C. Batasan Masalah.....8

D. Defenisi Operasional Variabel9

E. Rumusan Masalah12

F. Tujuan Penelitian.....12

G. Kegunaan Penelitian.....13

H. Sistematika Pembahasan14

BAB II LANDASAN TEORI15

A. Kerangka Teori.....15

1. Pengertian Bank Syariah15

2. Dasar Hukum Operasional Bank Syariah.....17

3. Profitabilitas18

4. *Return On Asset (ROA)*.....20

5. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.....21

6. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)31

7. <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	35
B. Penelitian Terdahulu	42
C. Kerangka Berpikir	45
D. Hipotesis.....	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	49
B. Jenis Penelitian	49
C. Populasi dan Sampel	50
1. Populasi.....	50
2. Sampel	50
D. Sumber Data	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Analisis Data.....	51
1. Uji Asumsi Klasik.....	51
a. Uji Normalitas.....	52
b. Uji Multikolinearitas.....	52
c. Uji Autokorelasi.....	52
d. Uji Heteroskedastisitas	53
2. Koefisien Determinasi (R^2).....	53
3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	54
4. Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	54
5. Analisis Regresi Linier Berganda	55
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	56
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	56
1. Sejarah Singkat dan Perkembangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah	56
2. Profil Bank Rakyat Iandonesia Syariah	59
3. Visi dan Misi PT. Bank Rakyat Indonesia Sayariah.....	57
a. Visi.....	57

b. Misi	57
4. Produk dan Jasa Bank Rakyat Indonesia Syariah	57
5. Struktur Perusahaan	62
B. Deskriptif Hasil Penelitian	63
1. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	63
2. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)	65
3. <i>Non Performing Finance</i> (NPF)	68
4. <i>Return On Asset</i> (ROA)	70
C. Hasil Analisis Data	73
1. Uji Asumsi Klasik	73
a. Uji Normalitas	73
b. Uji Multikolinearitas	74
c. Uji Autokorelasi	75
d. Uji Heteroskedastisitas	76
2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	76
3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	77
4. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	78
5. Analisis Regresi Linier Berganda	79
D. Pembahasan Hasil Penelitian	80
E. Keterbatasan Penelitian	84
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran-Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rasio CAR, BOPO, NPF Bank Rakyat Indonesia Syariah.....	7
Tabel 1.2 Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	10
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 4.1 Daftar Pemegang Saham Bank Rakyat Indonesia Syariah.....	56
Tabel 4.2 Tingkat CAR PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.....	62
Tabel 4.3 Deskripsi Data Tingkat CAR	63
Tabel 4.4 Tingkat BOPO PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah	64
Tabel 4.5 Deskripsi Data Tingkat BOPO.....	65
Tabel 4.6 Tingkat NPF PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.....	66
Tabel 4.7 Deskripsi Data Tingkat NPF	67
Tabel 4.8 Tingkat ROA PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.....	69
Tabel 4.9 Deskripsi Data Tingkat ROA	70
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas.....	72
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi.....	73
Tabel 4.12 Hasil Koefisien Determinasi	74
Tabel 4.13 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	75
Tabel 4.14 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	76
Tabel 4.15 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	21
Gambar 4.1 Struktur Perusahaan	60
Gambar 4.2 Grafik Laporan Triwulan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	61
Gambar 4.3 Grafik Laporan Triwulan Beban Opesional dan Pendapatan Operasional (BOPO).....	63
Gambar 4.4 Grafik Laporan Triwulan <i>Non Performing Finance</i> (NPF).....	66
Gambar 4.5 Grafik Laporan Triwulan <i>Return On Asset</i> (ROA).....	68
Gambar 4.6 P-P Plot Uji Normalitas	71
Gambar 4.7 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan Rasio Keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah

Lampiran 2 Hasil Output *SPSS versi 22.0*

Lampiran 3 Tabel Distribusi F

Lampiran 4 Tabel Distribusi t

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan sektor yang sangat penting dan berpengaruh dalam dunia usaha. Banyak orang dan organisasi yang memanfaatkan jasa bank untuk menyimpan atau meminjam dana. Oleh karena itu bank mempunyai peran yang sangat penting dalam memelihara kepercayaan masyarakat terhadap sistem moneter melalui kedekatan hubungannya dengan badan-badan pengatur dan instansi pemerintah. Dalam rangka memelihara kepercayaan masyarakat tersebut, pemerintah banyak mengeluarkan peraturan di bidang perbankan. Dapat dipahami apabila terdapat perhatian yang meluas terhadap kesehatan bank, terutama yang berkaitan dengan likuiditas dan solvabilitas bank serta tingkat resiko relatif yang melekat pada tipe usaha yang dijalankan bank yang bersangkutan.¹

Bank adalah lembaga keuangan yang menjadi perantara antara masyarakat yang kelebihan dana dan masyarakat kekurangan dana. Bagi masyarakat yang kelebihan dana dapat menyimpan uangnya dalam bentuk simpanan giro atau tabungan. Begitu pula masyarakat yang kekurangan dana dapat meminjam uang di bank dalam bentuk kredit. Bagi bank umum, kredit merupakan sumber utama penghasilan, sekaligus sumber resiko operasi bisnis terbesar. Sebagian besar dana operasional bank umum diputar dalam bentuk kredit. Oleh karena itu tujuan utama didirikan suatu bank adalah untuk

¹ Zainuddin Ali, Hukum Perbankan Syariah, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 20.

pencapaian profitabilitas yang maksimal, maka perlu dilakukan pengelolaan perbankan secara profesional terutama dalam sektor pengkreditan. Dengan dilakukannya pengelolaan kredit secara profesional diharapkan meningkatkan likuiditas dan profitabilitas bank, karena tingkat likuiditas dan profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perbankan yang tinggi pula.

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.² Dengan kata lain, bank dalam menjalankan aktifitasnya berfungsi sebagai perantara keuangan atau *financing intermediary* antara pihak yang kelebihan dana.³

Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi ini membuat bank memiliki kedudukan yang sangat strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran pelaksana kebijakan moneter dan alat pencapaian stabilitas keuangan, sehingga diperlukan yang sehat, dan transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Kinerja perbankan syariah relatif tidak terpengaruh imbas krisis global, sehingga fungsi intermediasi berjalan optimal dengan tingkat pembiayaan bermasalah yang relatif rendah dan senantiasa mendukung pembiayaan sektor *riil*. Pertumbuhan aset dan pendanaan juga tercatat cukup tinggi. Di samping itu, eksposur pembiayaan

²Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) hlm. 23

³Ismail, *Manajemen Perbankan, dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 3

bank syariah yang masih didominasi oleh pembiayaan pada aktivitas perekonomian domestik turut berperan dalam memperkuat daya tahan perbankan syariah dari imbas krisis keuangan global.

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya.⁴ Sebagai lembaga kepercayaan, bank dalam menjalankan operasinya lebih banyak menggunakan dana dari masyarakat dibanding modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham, oleh karena itu pengelola bank dalam melakukan usahanya dituntut untuk dapat menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar, serta pemenuhan modal yang memadai.

Perkembangan Bank Syariah diawali dengan berdirinya Bank Muamalat pada Tahun 1991 tepatnya pada tanggal 1 November dengan akta pendirian atas nama PT. Bank Muamalat Indonesia dan resmi beroperasi pada tahun 1992. Semenjak ditetapkannya UU No. 7 dan diubah menjadi UU No 10 Tahun 1992, bank Syariah baru mulai berdiri dan berkembang antara lain Bank Mega Syariah, Bank Mandiri Syariah, dan lain-lain. Kemudian tanggal 16 Oktober 2008 melalui surat No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi.⁵

Dua tahun lebih PT. Bank BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai

⁴Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali, 2008), hlm.11

⁵BRI Syariah.co.id, (diakses Selasa, pada tanggal : 10 januari 2016, pukul: 20.00, wib)

kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Kehadiran PT. BRI Syariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya (memberikan penyinaran) yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern.

Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Aktivitas PT. BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank BRI (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah (*proses spin off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank BRI (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah. Saat ini PT. Bank Rakyat BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset.

PT. Bank BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan

perbankan. Sesuai dengan visinya, saat ini PT. Bank BRI Syariah merintis sinergi dengan PT. Bank BRI (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank BRI (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.⁶

Menurut Rakhman, tingkat *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari aset yang dananya berasal dari sebagian besar dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Dipilihnya industri perbankan karena sangat diperlukan bagi kelancaran kegiatan perekonomian sektor riil.

Variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.⁷ Tingginya rasio modal dapat melindungi depositan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank, dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan suatu bank.⁸

⁶*Ibid*

⁷Rakhman, *Pengaruh ROA dan NPF Terhadap Profitabilitas*, (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2011), hlm. 25

⁸*Ibid*, hlm. 25

Variabel BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional) menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama pinjaman, dimana angsuran dan margin menjadi pendapatan terbesar perbankan. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank Syariah. Tingkat kesehatan pembiayaan (NPF) ikut mempengaruhi pencapaian laba bank. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Semakin tinggi biaya pendapatan bank berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga pendapatannya juga semakin kecil. Dengan kata lain BOPO berhubungan negatif terhadap profitabilitas.

Variabel *Non Performing Financing* (NPF) merupakan istilah yang digunakan untuk rasio pembiayaan bermasalah dalam perbankan syariah. Mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank Syariah semakin buruk. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank Syariah.

Tingkat kesehatan pembiayaan (NPF) ikut mempengaruhi pencapaian laba Bank. Bertambahnya NPF akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROA. Berdasarkan laporan keuangan yang penulis dapatkan, fenomena yang terjadi di beberapa Bank-bank Syariah yang ada di Indonesia pertumbuhan

pembiayaan Bank Syariah mampu meningkatkan Profitabilitas perbankan Syariah sebagaimana tercermin pada ROA yang meningkat dari 1,80% pada Tahun 2011 menjadi 2,10% pada Tahun 2012. Membaiknya kinerja pembiayaan sebagaimana tercermin dari penurunan NPF sebesar 1,34% dari Tahun 2011.⁹

Adapun data CAR, BOPO, NPF dan ROA pada Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah) mulai tahun 2009-2014:

Laporan Rasio CAR, BOPO, NPF dan ROA PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah

Tabel 1.1

Nama Variabel	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
CAR	17,04	20,62	14,74	11,35	14,49	12,89
BOPO	97,50	98,77	99,25	86,63	90,42	99,47
NPF	3,20	3,19	2,77	3,00	4,06	4,60
ROA	0,52	0,35	0,20	0,08	1,15	1,19

Sumber : Annual Report Laporan Akhir Tahun Bank BRI Syariah

Berdasarkan tabel 1.1 dimana terdapat hasil yang berubah-ubah ditiap tahunnya rasio BOPO sangat tinggi khususnya ditahun 2014 yaitu 99,47%, ini menandakan bahwa kinerja Bank yang kurang efisien. Akan tetapi jika dilihat ROA ditahun yang sama terjadi peningkatan dibandingkan ditahun sebelumnya yaitu 1,19%, hal ini berlawanan dengan teori yang ada saat BOPO tinggi maka ROA akan menurun dan sebaliknya BOPO rendah maka ROA akan meningkat.

⁹Bank Indonesia (2012), *Statistik Perbankan Syariah Desember 2012*, (Jakarta: Bank Indonesia), diakses 27 desember 2015

Laporan rasio keuangan NPF diatas terdapat beberapa kesenjangan berdasarkan data yang ada dimana disaat Profitabilitas meningkat tidak diikuti dengan penurunan NPF, dapat dilihat ditahun 2013 NPF sebesar 4,06 dengan ROA sejumlah 1,15%, dan tahun 2014 dengan nilai NPF yaitu 4,60 dan ROA yang meningkat dari tahun sebelumnya dengan jumlah 1,19%. Melihat hasil data laporan keuangan diatas seharusnya disaat Profitabilitas menaik akan diikuti NPF yang menurun dapat dilihat dalam tabel teori itu tidak sesuai dengan praktiknya. Maka dalam hal ini setiap rincian laporan keuangan dan rasio keuangan, Bank diharuskan melaporkan keuangannya dengan transparan agar setiap laporan keuangan bank tidak ada yang ditutup-tutupi, rasio keuangan yang dimaksud seperti ROA, CAR, BOPO dan NPF.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah)*”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka ada beberapa hal yang menjadi identifikasi masalah yang dapat mempengaruhi Profitabilitas dalam penelitian ini yaitu: CAR, BOPO, NPF.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemui, peneliti membatasi masalah pada analisis pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BOPO

(*Beban Operasional dan Pendapatan Operasional*), NPF (*Non performing Financing*) terhadap Profitabilitas pada Bank Rakyat Indonesia Syariah dan memuat laporan keuangan triwulan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah pada tahun 2008 hingga 2015.

D. Defenisi Operasional Variabel

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang dapat membedakan atau mengubah nilai.¹⁰ Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang terdiri dari tiga variabel bebas atau independen dan satu variabel terikat atau dependen, yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif atau negatif bagi variabel dependen.¹¹ Yang menjadi variabel indeviden adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BOPO (*Beban Operasional dan Pendapatan Operasional*), NPF (*Non Performing Financing*).

- a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank yang diukur berdasarkan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).
- b. Rasio *Beban Operasional* (BOPO) yaitu perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen

¹⁰ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 49

¹¹ *Ibid*, hlm. 50

bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

c. *Non Performing Financing* (NPF) atau *Non Performing Loan* (NPL) adalah pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan yang berklasifikasi Kurang Lancar, Diragukan dan Macet.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau bebas.¹² Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah profitabilitas yang dilihat dari rasio *Return On Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Berikut ini tabel menjelaskan lebih lengkap tentang variabel dalam penelitian ini:

Tabel 1.2
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Variabel	Indikator Variabel	Skala
1.	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank yang diukur berdasarkan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang	Rasio	Nominal

¹² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 72.

		menurut risiko (ATMR)		
2	Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)	BOPO) yaitu perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.	Rasio	Nominal
3.	<i>Non Performing Financing</i> (NPF)	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) atau <i>Non Performing Loan</i> (NPL) adalah pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan yang berklasifikasi Kurang	Rasio	Nominal

		Lancar, Diragukan dan Macet.		
4.	Profitabilitas (ROA)	ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.	Rasio	Nominal

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial dan simultan terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan pertanyaan penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah secara parsial dan simultan.

G. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang dilakukan berkaitan dengan profitabilitas pada BRI syariah beserta variabel-variabel yang mempengaruhinya adalah sebagai berikut :

1. Bagi Instansi/Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang akan diambil terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas BRI Syariah sehingga kegiatan perbankan tetap berjalan.
2. Bagi nasabah dan investor, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi ketika memilih produk bank syariah. Sehingga nasabah dan investor mempunyai gambaran tentang bagaimana kondisi perbankan yang dapat menguntungkan mereka.
3. Bagi pembaca akademisi, diharapkan dapat menambah wawasan di bidang perbankan khususnya perbankan syariah dalam hal yang berkaitan dengan profitabilitas bank syariah.
4. Peneliti, dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam perkuliahan, dan sebagai salah satu persyaratan mencapai gelar sarjana Ekonomi Islam dan untuk menambah wawasan.
5. IAIN Padangsidempuan, untuk dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan bahan referensi untuk menambah ilmu pengetahuan.
6. Mahasiswa, bahan untuk penelitian terdahulu dan motivasi untuk penelitian selanjutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan menjadi lima bab. Masing-masing terdiri dari sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Pada Bab I, Pendahuluan Membahas Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Defenisi Operasional Variabel, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian.

Pada Bab II, Landasan Teori Membahas Kerangka Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pikir dan Hipotesis.

Pada Bab III, Metodologi Penelitian Membahas Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Pada Bab IV, Membahas Gambaran Umum Penelitian dan Membahas hasil Penelitian.

Pada Bab V, Penutup terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Bank Syariah

Bank secara etimologis berasal dari bahasa Italia, *banco* yang artinya kepingan papan tempat buku, sejenis meja.¹ Pada abad ke-12 kata *banco* merujuk pada meja, *counter* atau tempat penukaran (*money changer*). Dengan demikian, fungsi dasar Bank adalah menyediakan tempat untuk menitipkan uang dengan aman dan menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa.²

Pengertian bank dalam Pasal 1 angka 2 UU No. 7 tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.³

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi disektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi atau jual beli) berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara Bank dan pihak

¹ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 77.

² Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 61-62.

³ Habibi, *Diktat Hukum Perbankan Revisi I* (UPT IAIN Padangsidempuan, 2014), hlm. 38.

lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah.⁴

Sudarsono mengemukakan bahwa, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas serta peredaran uang yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah. Selanjutnya, dalam UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah disebutkan dalam pasal 1 bahwa Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.⁵ Dalam Al-quran juga dijelaskan mengenai perbankan dalam quran surah Luqman ayat 34 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ
وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا^ط وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ
تَمُوتُ^ج إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

Artinya:

Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan

⁴ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT. Jasa Grafindo Persada, 2011), hlm. 30.

⁵ Herry Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 106.

pasti) apa yang akan diusahakannya besok dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Lukman: 34)

Maksudnya penjelasan dari ayat diatas adalah manusia itu tidak dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakannya besok atau yang akan diperolehnya, Namun demikian mereka diwajibkan berusaha. Maka manusia berusaha dan mencari rezki dimuka bumi dengan mencari ridha dari-Nya dan dengan jalan yang tidak melanggar hukum dan syariat yang berlaku dalam Islam.

2. Dasar Hukum Operasional Bank Syariah

Perubahan sistem keuangan syariah semakin kuat setelah diundangkannya UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana yang telah diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Pengganti UU No. 02 Tahun 2008 semakin mempertegas status, tujuan, dan tugas yang lebih tepat kepada Bank Indonesia selaku otoritas moneter. Bank Indonesia juga mengatur *Dual Banking System* di Indonesia yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah yang mulai bergulir sejak dikeluarkannya UU No. 7 tahun 1992 yang disusul dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Selanjutnya, Bank Indonesia semakin menunjukkan komitmennya dalam pengembangan perbankan syariah melalui pembentukan Biro Perbankan Syariah pada

Tahun 2001 yang kemudian ditingkatkan menjadi Direktorat Perbankan Syariah pada Tahun 2004.

Pada tahun 2008, sebagai amanah dari UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, dibentuk suatu komite dalam internal Bank Indonesia untuk menindaklanjuti implementasi fatwa MUI, yaitu pembentukan komite Perbankan Syariah (PBI No. 10/32/PBI/2008 tanggal 20 November 2008). Tugas komite perbankan syariah adalah membantu Bank Indonesia dalam menafsirkan fatwa MUI yang terkait dengan perbankan syariah, memberikan masukan dalam rangka implementasi fatwa MUI ke dalam PBI, dan melakukan pengembangan industri perbankan syariah.⁶

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang harus disediakan untuk menjamin dana depositan. Tujuannya adalah agar likuiditas atau kemampuan bank membayar kepada depositan cukup terjamin. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan penampungan resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan Bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) maka bank

⁶ Andri Soemitra, *Op. Cit.*, hlm. 41.

tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi profitabilitas terutama meningkatkan *Return On Assets*.⁷

Rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Profitabilitas menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien atau tidak. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan rumus:

$$\text{Profotabilitas} = \frac{\text{Net Income}}{\text{penyaluran pembiayaan}} \times 100\% \text{ }^8$$

ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank, diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat.

a. Pengukuran laba (profitabilitas) suatu perusahaan

Suatu laporan laba rugi, mengukur jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Dalam format paling besar laporan laba rugi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Penjualan} - \text{beban} = \text{laba.}^9$$

⁷Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPF, 2002), hlm. 573.

⁸Malayu S.P Hasibuan, *Dasar-dasar perbankan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 104

Laporan laba rugi menjawab pertanyaan “seberapa besarkah keuntungan yang diperoleh dalam suatu usaha”? dalam menjawab pertanyaan ini laporan laba rugi menyajikan informasi laporan keuangan yang dihubungkan dengan lima aktivitas besar usaha:

- 1) Penghasilan (penjualan)-uang yang diperoleh dari penjualan produk atau jasa bank.
- 2) Harga pokok penjualan-biaya produksi atau biaya untuk menghasilkan barang-barang dan jasa yang akan dijual.
- 3) Beban operasi yang berhubungan dengan (a) pemasaran dan distribusi produk atau jasa, (b) administrasi bisnis.
- 4) Beban keuangan dalam menjalankan bisnis, yaitu margin keuntungan dibayarkan kepada peminjam bank dan pembayaran deviden kepada para pemegang saham istimewa (bukan pembayaran deviden pada pemegang saham biasa).
- 5) Beban pajak, yaitu jumlah pajak yang ditanggung berdasarkan pajak pendapatan perusahaan.¹⁰

4. Return On Asset (ROA)

ROA (*Return on Assets*) merupakan rasio digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak). Yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang

⁹Ibid, hlm. 106

¹⁰Martin dkk, *Maajemen Keuangan :Prinsif dan Pemasaran* ,(Jakarta: PT. Indeks, 2008), hlm.34

bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total asset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva. Dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \text{ }^{11}$$

5. *Capital Adequacy Ratio* CAR

a. Pengertian CAR (Modal)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank yang diukur berdasarkan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). CAR atau sering disebut rasio permodalan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. Modal ini digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Hal ini wajar karena bisnis perbankan adalah bisnis yang berdasarkan kepercayaan. Selain itu adanya berbagai bentuk risiko yang besar yang mungkin dapat terjadi pada bank. Rumusnya adalah :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \text{ }^{12}$$

Secara umum pengertian modal adalah uang yang ditanamkan oleh pemiliknya sebagai pokok untuk memulai usaha maupun untuk memperluas usahanya yang dapat menghasilkan

¹¹Lukman Dendi Wijaya. *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Galia Indonesia, 2009), hlm.118

¹²Malayu S.P Hasibuan. Op. Cit, hlm.65

sesuatu guna menambah kekayaan.¹³

Muhammad H. Behesti mendefenisikan modal sebagai sekumpulan konsumsi yang diperoleh, yang dapat dipergunakan untuk memperoleh nilai yang sama yang lebih banyak lagi. Dalam kaitan dengan faktor produksi, Behesti menyatakan bahwa peran modal dalam meningkatkan hasil produksi yakni ditandai dengan pemunculan nilai-nilai tambahan baru. Nilai-nilai baru disini sudah barang tentu tidak semata dalam arti kuantitatif materialistis, namun yang paling penting dalam artian kualitatif. Apabila ditinjau dari perspektif Islam nilai kualitatif yang dimaksud ini adalah untuk memperoleh hasil yang barakah dan ridha Allah.¹⁴

Pentingnya modal dalam kehidupan manusia termasuk dalam perbankan ditunjukkan dalam al-Qur'an Surah Ali-Imran ayat 14 yaitu:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ
الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ
وَالْحَرَثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ
الْمَعَابِ

Artinya :

Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak,

¹³ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2012), hlm. 28-29

¹⁴ Muhammad Djakfar, *Hukum Bisnis*, (Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang, 2009), hlm, 96

*kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga) (Q.S Ali-Imran: 14).*¹⁵

Penjelasan ayat diatas dimana yang dimaksud dengan binatang ternak di sini ialah binatang-binatang yang Termasuk jenis unta, lembu, kambing dan biri-biri. Kata “mata’un” berarti modal karena disebut emas dan Perak, kuda yang bagus dan ternak (termasuk modal dalam bentuk yang lain) kata “zayyina” menunjukkan kepentingan modal dalam kehidupan manusia. Modal sebagai bahan awal untuk melakukan perniagaan dalam kehidupan sehari-hari. Maka sebab itu modal dalam islam harus dialirkan dalam bentuk perniagaan yang tidak ada unsur riba atau hal yang melanggar hukum islam.

Rasulullah saw menekankan pentingnya modal dalam sabdanya yang artinya:

“tidak boleh iri kecuali pada dua perkara yaitu: “orang yang hartanya digunakan untuk jalan kebenaran dan orang yang ilmunya diajarkan kepada orang lain”. (HR. Ibnu Asrkir).¹⁶

b. Fungsi Modal

Bagi bank, modal mempunyai fungsi yang spesifik agak berbeda dengan fungsi modal diperusahaan industri maupun perdagangan.

Fungsi modal dalam bisnis perbankan adalah sebagai berikut:

a) Fungsi Melindungi (*Protective Function*)

¹⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1995), hal.77

¹⁶Ibid, hlm. 97

Yang dimaksud disini adalah melindungi para penyimpan/penitip uang bila terjadi likuidasi, sehingga kerugian tersebut tidak dibebankan kepada penyimpan (deposannya), tetapi menjadi beban dan tanggung jawab para pemegang saham.

b) Menarik dan Mempertahankan Kepercayaan Masyarakat

Bank merupakan lembaga kepercayaan sehingga kepercayaan bagi bank merupakan asset tersendiri bagi bank yang perlu dipelihara dan dikembangkan. Kepercayaan masyarakat ditentukan oleh seberapa besar Bank tersebut memiliki aset ataupun modal yang mereka miliki.

Bisnis bank sangat tergantung kepada kepercayaan nasabahnya, apa jadinya bank tanpa nasabah penyimpan (deposan). Bank tidak akan ada, dan dapat beroperasi jika tidak ada kepercayaan dari para nasabah.

c) Fungsi Operasional (*operasional function*)

Dengan modal, baru bisa memulai bekerja, dengan perkataan lain bank tidak bisa bekerja tanpa modal. Hal utama adalah modal beroperasinya suatu bank akan dimulai dengan modal baik itu dari para investor maupun dari modal sendiri.

Pengeluaran-pengeluaran pendahuluan seperti pengurusan perizinan pendirian, pembuatan akta notaris, biaya-biaya organisasi, pembelian tanah dan bangunan/kantor, peralatan, sewa tempat dan pengeluaran lainnya tidak bisa dibayar dengan simpanan

masyarakat tetapi harus dengan modal sendiri.

d) Menanggung Risiko Pembiayaan (*Buffer to Absord Accasional Operating Losses*)

Kredit atau pinjaman yang diberikan bank sebagian besar dananya berasal dari simpanan masyarakat. Sehingga kemungkinan akan timbul risiko di kemudian hari yakni jika nasabah peminjam tidak dapat mengembalikan pinjaman tersebut sesuai dengan waktu yang diperjanjikan atau dengan perkataan lain macet. Jika nilai hal ini terjadi maka bukan para penyimpan dana yang harus memikul kerugian tersebut melainkan pihak bank itu sendiri. Dalam hal inilah modal bank berfungsi sebagai pananggung risiko pembiayaan.

e) Sebagai Tanda Kepemilikan (*owner*)

Modal merupakan sebagai salah satu tanda kepemilikan bank misalnya saham, apakah bank tersebut milik pemerintah, swasta nasional, swasta asing atau campuran dapat dilihat siapa penyeter modalnya.¹⁷

f) Memenuhi Ketentuan atau Perundang-undangan

Jumlah modal pada awal pendirian ditentukan oleh pemerintah, misalnya saat ini untuk mendirikan Bank Perkreditan Rakyat, modal disetor minimum Rp 50 Milyar, dan Bank Umum minimum Rp 80 milyar, bank campuran minimum Rp 100 milyar, Bank Umum Devisa minimum Rp 150 milyar, dan Bank Umum bukan

¹⁷*Ibid*, hlm. 30

Devisa minimum Rp 10 milyar sesuai paket 22 september 1995 persyaratan Bank umum bukan Bank Devisa, untuk menjadi Bank Devisa jumlah modal disetor sekurang-kurangnya Rp 150.000.000,000,- (seratus lima puluh milyar) atau sekitar US\$ 66,5 juta dan CAR-nya minimal mencapai 10% secara bertahap dalam kurun waktu 6 tahun.¹⁸

Faktor utama yang cukup mempengaruhi jumlah modal bank adalah jumlah modal minimum yang ditentukan oleh bank sentral. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung risiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap pinjaman/aktiva produktif yang berisiko.

Jika nilai CAR tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Dalam menelaah CAR bank syariah, terlebih dahulu harus dipertimbangkan, bahwa aktiva bank syariah dapat dibagi atas:

- 1) Aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan/kewajiban atau hutang (*wadi'ah* atau *qard* dan sejenisnya).
- 2) Aktiva yang didanai oleh rekening bagi hasil (*Profit and loss Sharing investment account*). Yaitu *mudharabah (general investment Account/mudharabah mutlaqah, Restricted Investment*

¹⁸ *Ibid*, hlm. 31

Account/mudharabah muqayyadah)

Menurut surat edaran Bank Indonesia No. 6/23./DPNP tanggal 31 Mei 2004, CAR merupakan perbandingan antara modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

Dalam Islam modal pokoknya 2000 juta (2 milyar) dinar Islam dan modal pinjaman sebesar 750 juta dinar (kira-kira US\$ 875 juta) dikembalikan dengan cicilan Tahunan selama 5 Tahun bebas (dari mata uang yang bisa dikomversikan) yang mungkin dialami Bank-bank ini juga menerima deposito dari perorangan, organisasi dan pemerintah juga dapat mengelola Dana Khusus dan mengelolah Dana Perwalian.¹⁹

c. Fungsi dana bank

- a) Sebagai sumber dana kegiatan operasional bank.
- b) Untuk memenuhi ketentuan dari Surat edaran Bank Indonesia.
- c) Sumber dana untuk investasi primer dan sekunder bank.
- d) Sebagai penyanggah (*cushion*) dan penyerap kerugian bank bersangkutan.
- e) Sebagai tolak ukur besar kecilnya suatu bank.
- f) Untuk menarik SSU menabung uangnya dibank bersangkutan.
- g) Untuk memperbesar solidaritas masyarakat terhadap bank bersangkutan.
- h) Untuk memperbesar daya saing bank bersangkutan.
- i) Untuk mempermudah penarikan dan peningkatan sumber daya

¹⁹ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT.Dana Bhakti Wakaf, 1996) hlm. 525

manusia.

- j) Untuk memperbanyak pembukaan kantor cabang.
- k) Sebagai *tool of management* bagi manager bank.²⁰

d. Manajemen Dana Bank

Manajemen dana bank atau Bank Fund Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses penarikan dan pengumpulan dana yang optimal dan *cost of money* wajar. Yang dimaksud dengan wajar adalah *cost of money (cost of fund + overhead cost)* dapat bersaing dengan bank-bank lain.

e. Masalah pokok manajemen dana bank

- a) Berapa dan bagaimana menetapkan jumlah dana yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan operasi bank.
- b) Bagaimana kebijakan penarikan dan pengumpulan yang dibutuhkan.
- c) Bagaimana menetapkan macam-macam sarana pengumpulan dana Bank.
- d) Bagaimana sistem pengawasan penarikan dan pengumpulan dana dilakukan.²¹

f. Manajemen Kecukupan modal

Pengelolaan kecukupan modal merupakan tugas manajer Bank untuk memenuhi kecukupan modal. Alasan Bank untuk memenuhi kecukupan modal antara lain:

- 1) Menghindari bank terhadap kemungkinan terjadinya kegagalan bank.

²⁰ Malayu S.P Hasibuan, *Op. Cit* hlm. 55-56

²¹ *Ibid*, hlm. 56-57

- 2) Jumlah modal yang dimiliki bank mempengaruhi pendapatan pemilik bank/pemegang saham.
- 3) Memenuhi batas minimum modal Bank (*bank capital requirement*) yang dibentuk regulator.

Bank yang memiliki modal yang rendah, akan mengalami *insolvent* (kewajibannya melebihi aset yang dimiliki) bila terjadi pembiayaan bermasalah. Kondisi ini menurunkan kredibilitas bank, sehingga memicu terjadinya *rush*, yaitu nasabah secara serentak menarik dananya. Akibatnya, bank tidak akan mampu memenuhi kewajibannya dan menjadi bangkrut karena tidak mampu membayar dana nasabah dan kreditor (*falid*).²²

g. Kerangka Analisis Struktur Modal

Teori struktur modal berkenaan dengan bagaimana modal dialokasikan dalam aktivitas investasi aktiva riil perusahaan, dengan cara menentukan struktur modal antara modal utang dengan modal sendiri. Biasanya berkaitan dengan suatu usaha/proyek proposal suatu investasi perusahaan dan tugas manajemen keuangan adalah menentukan struktur modal optimal untuk menunjang kegiatan investasi perusahaan. Keputusan pendanaan oleh manajemen akan berpengaruh pada penilaian perusahaan yang terefleksi di harga saham. Oleh karena itu tugas dari manajemen keuangan adalah menentukan kebijakan pendanaan yang dapat memaksimalkan harga

²² Ktut Silvanita, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2009), hlm. 21

saham yang merupakan cerminan dari suatu nilai perusahaan.²³

h. Kebijakan Keuangan dan Biaya Modal Bank

Kebijakan keuangan perusahaan, yakni kebijakan yang menyangkut sumber keuangan yang direncanakan untuk digunakan serta campuran khusus (proporsi) penggunaannya mengatur penggunaan uang dan pendanaan ekuitas. Campuran khusus dari hutang dan ekuitas yang digunakan perusahaan dapat mempengaruhi biaya modal perusahaan. Biaya modal keseluruhan perusahaan mencerminkan kombinasi biaya dari seluruh sumber pendanaan yang digunakan perusahaan kita sebut biaya modal keseluruhan ini sebagai biaya modal rata-rata tertimbang (*weighted average cost of capital*) ini merupakan biaya rata-rata tertimbang setelah pajak dari sumber-sumber modal yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai suatu usaha bank dimana bobotnya mencerminkan proporsi dari pendanaan total yang digalang bagi masing-masing sumber. Akibatnya, biaya modal rata-rata tertimbang merupakan tingkat pengembalian yang harus didapatkan oleh bank atas investasinya supaya dapat mengkompensasikan nasabah maupun pemegang sahamnya menurut tingkat pengembalian yang mereka harapkan.²⁴

i. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut Hesti Werdaningtyas, CAR merupakan variabel kontrol yang mempengaruhi profitabilitas yang didasarkan

²³ Harmona, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 137

²⁴ Martin, dkk, *Manajemen Keuangan : Prinsip dan Penerapan*, (Jakarta: PT. Indeks, 2010), hlm. 4-5

hubungannya dengan tingkat risiko bank. Dengan tingkat kecukupan modal atau kemampuan modal yang cukup maka dapat digunakan untuk meredam timbulnya risiko. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivitasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva berisiko.

Semakin besar rasio CAR, maka akan semakin rendah kemungkinan timbulnya bank bermasalah dan juga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap masyarakat. Dengan semakin rendah kemungkinan timbulnya bank bermasalah, maka semakin besar pula tingkat profitabilitas suatu bank. Dengan demikian, semakin besar rasio CAR maka semakin besar pula profitabilitas suatu bank. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank.²⁵

6. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

a. Pengertian Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Pada dasarnya sistem pengoperasionalan bank syariah secara umum haruslah menggunakan prinsip syariah dan untuk menjamin operasi bank Islam tidak menyimpang dari tuntutan syariah, maka pada setiap bank islam hanya diangkat manager dan pimpinan yang sedikit banyak menguasai muamalat islam. Selain itu di bank ini dibentuk

²⁵Fitriani Prastiyangingtyas, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum *Go Public* yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008)" (Skripsi, Univeritas Diponegoro Semarang, 2010), hlm. 41.

Dewan Pengawas Syariah yang bertugas mengawasi operasional bank dari sudut syariah.²⁶

Rasio Beban Operasional (BOPO) yaitu perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban margin dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Rumusnya adalah:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

BOPO menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan rugi laba dan terhadap angka-angka dalam neraca. Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi.

²⁶ Muhammad Syafii Antonio, *Apa dan Bagaiman Bank Islam Itu*, (Yogyakarta: Dana Bakti Wakap, 1992), hlm. 2

Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. BOPO merupakan upaya bank untuk meminimalkan risiko operasional, yang merupakan ketidakpastian mengenai kegiatan usaha bank. Risiko operasional berasal dari kerugian operasional bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank, dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk yang ditawarkan.²⁷

b. Pendapatan, Biaya-biaya Operasional, dan laba Bank

Untuk mengetahui dari mana saja yang diperoleh Bank dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional dapat dilihat dalam laporan Laba/rugi yang dikeluarkan oleh Bank. Laba/rugi merupakan pengurangan biaya-biaya atas pendapatan yang diperoleh Bank.²⁸

Jadi BOPO merupakan upaya Bank untuk meminimalkan risiko operasional, yang merupakan ketidakpastian mengenai kegiatan usaha bank. Risiko operasional berasal dari kerugian operasional bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank, dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk yang ditawarkan.

²⁷R. Ade Sasongko Pramudhito, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR dan NCOM terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2008-2012)", (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2014), hlm. 37

²⁸M.Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*, (Malang:UIN Malang Press, 2008), hlm.67

c. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas (ROA)

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menggambarkan tingkat efisiensi suatu Bank dalam menjalankan suatu usahanya. Sehingga dengan nilai rasio BOPO dapat dijelaskan tentang kinerja Bank yang bersangkutan. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan Pendapatan Operasional dalam menutupi Biaya Operasional. Risiko operasional berasal dari kerugian Operasional bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya Operasional Bank dan hal-hal terkait risiko yang tentu tidak diharapkan.

Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja suatu manajemen Bank tersebut, karena lebih efisien menggunakan sumber daya yang ada diperusahaan. Begitu juga sebaliknya jika rasio BOPO suatu Bank itu tinggi, artinya kinerja Bank itu kurang efisien. Hal ini dikarenakan, biaya yang ditanggung Bank lebih besar dari pada dana yang didapat, karena peningkatan BOPO menyebabkan penurunan keuntungan, maka pada akhirnya akan berdampak juga terhadap penurunan ROA. Hal ini menandakan adanya hubungan yang berlawanan antara tingkat BOPO suatu Bank dengan Profitabilitas Bank tersebut.²⁹

²⁹ R. Ade Sasongko Pramudhito, *Op.Cit*, hlm. 38

7. *Non Performing Financing* (NPF)

a. *Non Performing Financing* dalam Bank

Non Performing Financing (NPF) atau *Non Performing Loan* (NPL) adalah pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan yang berklasifikasi Kurang Lancar, Diragukan dan Macet. Termin NPL diperuntukkan bagi bank umum, sedangkan NPF untuk bank syariah. Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank sehingga semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank tersebut. Hal ini dikarenakan pembiayaan merupakan sektor terbesar dalam menyumbang pendapatan bank. NPF adalah tingkat pengembalian angsuran yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPF merupakan tingkat pembiayaan bermasalah pada bank tersebut. Rumus NPF adalah:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Tidak Lancar}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Berdasarkan persetujuan bank syariah dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan atau bagi hasil. Pembiayaan merupakan sebagian besar dari asset bank syariah sehingga pembiayaan tersebut harus dijaga kualitasnya, sebagaimana diamanatkan pada Pasal 2 Undang-Undang Perbankan Syariah, bahwa perbankan syariah dalam melakukan

kegiatan usahanya berasaskan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Penerapan prinsip kehati-hatian dijabarkan dalam bentuk rambu-rambu kesehatan bank. Dalam Islam pinjam-meminjam itu diperbolehkan sebagaimana Firman Allah SWT. Dalam AL-Qur'an. AL-Baqarah 280:

وَإِنْ كَانَتْ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

Artinya:

Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui. (QS. Al-Baqarah:280).³⁰

Firman Allah. Dalam AL-Qur'an, S, Al-Maidah Ayat 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقَلَئِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۚ وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَتَائِنُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا ۚ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا
عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari

³⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan, *Op.Cit*, hlm.70

kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (QS. Al-Maidah:2).³¹

Ayat-ayat diatas menerangkan bahwa diperbolehkannya utang-piutang dan pinjam-meminjam dalam bertransaksi jika masih dalam rambu-rambu kesehatan bank yang berlandaskan prinsip syariah Islam.³² Karna jika kita memijamkan uang kita kepada orang lain berarti kita telah menolongnya dalam kesukarannya, dalam islam hal ini sangat dianjurkan.

Menurut Sutan Remy Sjahdeini diabaikannya rambu-rambu kesehatan bank oleh bank yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah memberikan dampak kerugian yang jauh lebih besar daripada hal itu dilakukan oleh bank konvensional. Ada dua alasan mengapa dampak tersebut lebih besar. Alasan pertama, karena risiko yang dihadapi oleh bank syariah, dalam hal pembiayaan yang diberikan berdasarkan akad *mudharabah* kepada nasabahnya jauh lebih besar daripada risiko yang dihadapi oleh bank konvensional yang memberikan kredit dengan jaminan. Pada pembiayaan *mudharabah*, bank syariah sebagai prinsip syariah tidak boleh meminta agunan dari nasabah yang diberikan pembiayaan. Dengan kata lain, Bank Syariah semata-mata hanya mengandalkan *firs way out*. Alasan kedua, apabila terjadi kegagalan pada pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah, antara lain dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*, nasabah tidak berkewajiban untuk mengembalikan dana tersebut.³³

NPF diketahui dengan cara menghitung Pembiayaan Non Lancar terhadap Total Pembiayaan. Apabila semakin rendah NPF maka bank tersebut akan semakin naik keuntungannya, sebaliknya bila tingkat NPF

³¹*Ibid*, hlm.158

³²Ibrahim Lubis, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1995), hlm. 361

³³Trisadini P. Usanti & Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 97-98

tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian pembiayaan bermasalah.

Dalam buku kasmir kemacetan suatu fasilitas atau pembiayaan bermasalah disebabkan 2 faktor yaitu :

- a) Dari pihak perbankan
- b) Dari pihak nasabah.³⁴

Tanggung jawab bank syariah sangat besar dan berat ketika dibandingkan pembiayaan yang telah disetujui oleh bank syariah dan dinikmati oleh nasabah pada saat dana tersebut belum dicururkan ke tangan nasabah. Untuk menghindari terjadinya kegagalan pembiayaan maka Bank Syariah harus melakukan pembinaan dan *regulasi monitoring*, yaitu dengan cara monitoring aktif dan monitoring pasif. Monitoring aktif, yaitu dengan cara mengunjungi nasabah secara reguler, memantau laporan keuangan secara rutin, dan memberikan laporan kunjungan nasabah/*call report* kepada komite pembiayaan/supervisor, sedangkan monitorin pasif, yaitu monitoring pembayaran kewajiban nasabah kepada bank syariah setiap akhir bulan. Bersamaan pula diberikan pembinaan dengan memberikan saran, informasi maupun pembinaan teknis yang bertujuan untuk menghindari kegagalan pembiayaan.

Khusus pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*, bank syariah akan melakukan pengawasan dan pembinaan perkembangan proyek usaha yang dikelola oleh nasabah lebih ketat, karena keuntungan yang akan

³⁴Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 102

diperoleh bank syariah akan dibagi hasilkan berdasarkan nisbah yang telah disepakati bersama dari usaha yang dikelola oleh nasabah sehingga jika usaha yang dikelola oleh nasabah itu gagal maka bank syariah harus memikul risiko kehilangan dana yang telah diberikan kepada nasabah.³⁵

b. Kriteria NPF (Pembiayaan Bermasalah)

Pada jangka waktu (masa) tidak mustahil terjadi suatu kondisi pembiayaan, yaitu adanya suatu penyimpangan utama dalam hal pembayaran yang menyebabkan keterlambatan pembayaran atau perlunya tindakan yuridis dalam pengembalian atau kemungkinan *potensial loss*. Kondisi ini disebut dengan pembiayaan bermasalah, keadaan turunnya mutu pembiayaan tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi selalu memberikan “*warnig sign*” atau faktor-faktor penyebab terlebih dahulu dalam masa pembiayaan. Ada beberapa faktor penyebab pembiayaan bermasalah sebagai berikut:

- a) Faktor intern (berasal dari pihak bank)
 - (1) Kurang baiknya pemahaman atas bisnis nasabah.
 - (2) Kurang dilakukan evaluasi keuanagan nasabah.
 - (3) Kesalahan *setting* fasilitas pembiayaan (berpeluang melakukan *sade steaming*).
 - (4) Perhitungan modal kerja tidak didasarkan kepada bisnis usaha nasabah.
 - (5) Proyeksi penjualan terlalu optimis.

³⁵ Trisadini P. Usanti & Abd. Shomad, *Op, Cit* hlm. 102

- (6) Proyeksi penjualan tidak memperhitungkan kebiasaan bisnis dan kurang memperhitungkan aspek kompetitor.
- (7) Aspek jaminan tidak diperhitungkan aspek *marketable*
- (8) Lemahnya supervisi dan monitoring.
- (9) Terjadinya erosi mental: kondisi ini dipengaruhi timbal balik antara nasabah dengan pejabat bank sehingga mengakibatkan proses pemberian pembiayaan tidak didasarkan praktik perbankan yang sehat.

b) Faktor ekstern (faktor dari pihak luar)

- (1) Karakter nasabah tidak amanah (tidak jujur dalam memberikan informasi dalam laporan tentang kegiatannya).
- (2) Menggunakan *side streaming* penggunaan dana.
- (3) Kemampuan pengelolaan nasabah tidak memadai sehingga kalah dalam persaingan usaha.
- (4) Usaha yang dijalankan relatif baru.
- (5) Bidang usaha nasabah telah jenuh.
- (6) Tidak mampu menanggulangi masalah/atau menguasai bisnis.
- (7) Meninggalnya *key person*.
- (8) Perselisihan sesama direksi.
- (9) Terjadi bencana alam.
- (10) Adanya kebijakan pemerintah: peraturan suatu produk atau sektor ekonomi atau industri dapat berdampak positif maupun negatif pada

perusahaan yang berkaitan dengan industri tersebut.³⁶

c. Pengaru NPF terhadap Profitabilitas (ROA)

Non Performing Loan (NPL) yang dalam konteks bank syariah dikenal dengan *Non Performing Finance* (NPF) merupakan besarnya risiko pembiayaan yang dihadapi bank. Semakin kecil *Non Performing Finance* (NPF), maka semakin kecil pula risiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank. Dengan demikian, apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Finance* (NPF) yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan pembiayaannya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPF yang dihadapi bank.

Non Performing Finance (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah yang dihitung dengan *Return On Asset* (ROA). Semakin besar rasio *Non Performing Finance* (NPF) suatu bank maka semakin banyak pembiayaan bermasalah, atau dengan kata lain mengindikasikan semakin tingginya risiko pembiayaan diragukan maupun pembiayaan macet, tingginya risiko pembiayaan tersebut kemudian akan mempengaruhi menurunnya *Return On Asset* (ROA).

Begitu juga sebaliknya, semakin rendah rasio *Non Performing Finance* (NPF) suatu bank maka mengindikasikan rendahnya risiko pembiayaan yang kemudian akan mempengaruhi meningkatnya *Return*

³⁶ *Ibid*, hlm. 103

*On Asset (ROA).*³⁷

B. Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan Dan perbedaan
Defri	Pengaruh Capital Aqudacy Ratio (CAR), dan Liquidaitas dan Efesiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI (jurnal, 2012).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.	Persamaannya dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan metode analisa regresi beganda, CAR dan BOPO sebagai Variabel independan dan ROA variabel dependen. Adapun perbedaanya, penelitian saya menggunakan tiga variabel independen yaitu CAR, BOPO, NPF dengan objek penelitian Bank Rakyat Indonesia periode 2008-2015.
R. Ade Sasongko Pramudhito	Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR dan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa	Persamaannya dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan

³⁷Erlyta Dhessy Irmawati, "Pengaruh *FDR*, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Menyewa dan *NPF* terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009-2013)" (Skripsi, Universitas Diponegoro, 2014), hlm. 47.

	<p>NCOM terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2008-2012/ tahun 2014(Skripsi).</p>	<p>variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap ROA dengan nilai signifikan F dibawah 0,05. Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional terhadap Pembiayaan Operasional (BOPO), Financing to Deposit Ratio(FDR), Net Core Operating Margin (NCOM), berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikan t lebih kecil dari 0,05. Sedangkan NPF tidak signifikan terhadap ROA dengan nilai t lebih besar dari 0,005. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R2) model regresi sebesar 59,6%.</p>	<p>metode analisa regresi beganda, CAR dan NPF sebagai Variabel independan dan ROA variabel dependen.</p> <p>Adapun perbedaanya, penelitian saya menggunakan tiga variabel independen yaitu CAR, BOPO, NPF dengan objek penelitian Bank Rakyat Indonesia syariah syariah periode 2008-2015.</p>
--	--	---	---

		Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan pengaruh terhadap ROA sebesar 59,6%. Sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.	
Julita	Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI (jurnal,2012).	Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa <i>Non performing Loan</i> (NPL) secara parsial berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA). Namun <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA). Sedangkan secara simultan penelitian membuktikan bahwa <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	Persamaannya dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan metode analisa regresi beganda, CAR dan NPF sebagai Variabel independan dan ROA variabel dependen. Adapun perbedaannya, penelitian saya menggunakan tiga variabel independen yaitu CAR, BOPO, NPF dengan objek penelitian Bank Rakyat Indonesia periode 2008-2015.

		berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.	
Eka PuspitaWati	Pengaruh CAR, FDR, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Skripsi 2011)	Dari hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa data CAR, FDR, dan BOPO secara parsial signifikan terhadap ROA bank umum syariah pada level of signifikan kurang dari 5%.	Persamaannya dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan metode analisa regresi berganda, CAR dan NPF sebagai Variabel independan dan ROA variabel dependen. Perbedaannya penelitian saya menggunakan tiga variabel independen yaitu CAR, BOPO, NPF dengan objek penelitian Bank Rakyat Indonesia periode 2008-2015.

C. Kerangka Pikir

Dalam kerangka pikir kriteria yang utama agar suatu kerangka pemikiran bisa meyakinkan seseorang ilmuwan, adalah alur-alur pemikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka berpikir yang membuahkan kesimpulan berupa hipotesis. Jadi kerangka pikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang

telah dideskripsikan.³⁸ Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.³⁹

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fahrudin Maula menyatakan bahwa saat CAR memiliki pengaruh yang positif terhadap Profitabilitas, dan jika semakin besar CAR maka semakin tinggi Profitabilitas (ROA) yang akan diperoleh.⁴⁰ Begitu juga sebaliknya dengan NPF jika NPF menaik maka Profitabilitas akan menurun, Kemudian BOPO menurun maka Profitabilitas akan meningkat. Berdasarkan hal tersebut dan berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu yang telah peneliti kemukakan diatas mengenai hubungan antara variabel dependen CAR, BOPO, NPF dengan variabel independen (profitabilitas bank syariah) diatas, maka dapat dikembangkan kerangka pemikiran teoritis seperti tampak pada gambar 2.1 dibawah ini:

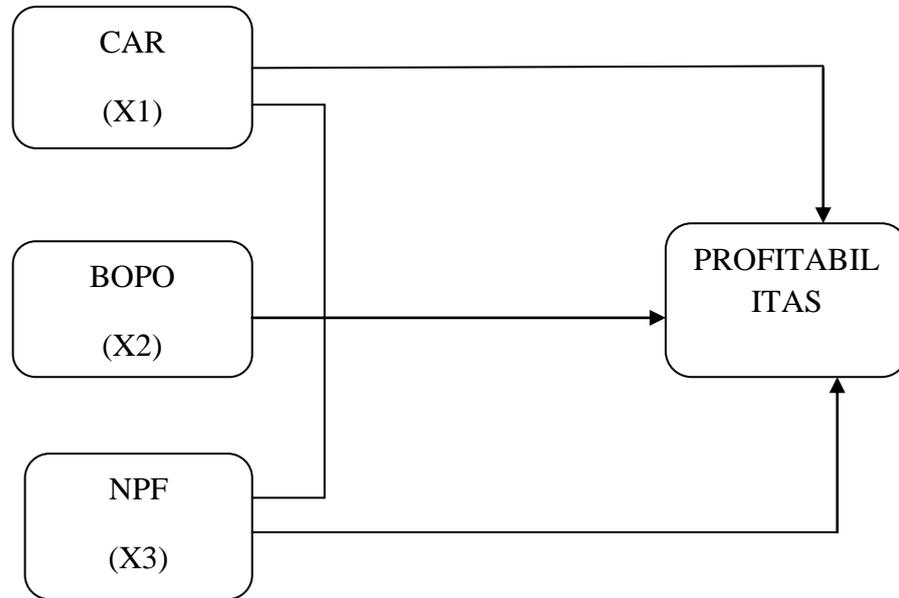
³⁸ Sugiayo, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: IKAPI, 2009), hlm. 60

³⁹ Murti Sumarni dan Salamah Wahyuni, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006), hlm. 27.

⁴⁰ Fahrudin Maula, *Analisis Pengaruh CAR, NPL, NCOM Terhadap ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia*, (Skripsi: universitas hasanuddin makassar, 2012), hlm.17

Gambar 2.1

Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis terdiri dari dua kata yakni, “*hypo*” yang artinya “dibawah” dan “*thesa*” yang “artinya kebenaran”. Jadi hipotesis yang kemudian cara menulisnya disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa, dan dikembangkan menjadi hipotesis.⁴¹

Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proporsi yang dapat diuji secara empiris. Hipotesis dalam penelitian kuantitatif dikembangkan dari telah teoritis sehingga jawaban sementara dari masalah atau pernyataan memerlukan pengujian empiris. Sedangkan menurut Sugiyono dalam bukunya hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian,

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006), hlm.71

dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴² Hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah :

H01: Tidak ada pengaruh CAR terhadap Profitabilitas pada Bank BRI Syariah.

Ha1: Ada pengaruh CAR terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank BRI Syariah.

H02: Tidak ada pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank BRI Syariah.

Ha2: Ada pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank BRI Syariah.

H03: Tidak ada pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank BRI Syariah.

Ha3: Ada pengaruh NPF terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank BRI Syariah.

H04: Tidak ada pengaruh CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank BRI Syariah.

Ha4: Ada pengaruh CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank BRI Syariah.

⁴² Sugiyano, *Op. Cit*, hlm. 64

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Bank Rakyat Indonesia Syariah. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2015 sampai Juni 2016.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan rumus-rumus tertentu yang disesuaikan dengan topik permasalahan yang akan diteliti.¹ Deskriptif yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan objek peneliti secara apa adanya sesuai hasil penelitiannya.² Berupa laporan keuangan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia selama empat tahun berturut-turut dari periode tahun 2008 sampai tahun 2015. Sumber data yang digunakan ini diperoleh melalui penelusuran dari media internet dari www.bi.go.id dan website resmi bank yang bersangkutan yaitu BRI Syariah. Sumber penunjang lainnya berupa jurnal yang diperlukan, dan sumber-sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini.³

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk data rasio dan berdasarkan pada data runtun waktu (*time series*) yaitu data yang secara kronologis disusun menurut pengaruh perubahan dalam rentang waktu

¹Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 17.

²Sukardi, *Metodologi Pendidikan : Kompetensi dan Praktinya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm.157

³Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Op.Cit*, hlm.152.

tertentu.⁴ Data tersebut diperoleh dari situs Bank BRI Syariah dalam bentuk laporan keuangan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, obyek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.⁵

Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah periode 2008-2015 yang di publikasikan.

2. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi.⁶ Adapun teknik sampling yang digunakan adalah sensus. Hal ini karena seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian.⁷

Adapun sampel dari penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah dalam bentuk rasio keuangan per-triwulan yang dimulai dari bulan Maret 2008 sampai Desember 2015 sebanyak 32 sampel.

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan yaitu melalui studi pustaka dari situs resmi Bank Rakyat Indonesia (BRI Syariah), bi.go.id, serta mengkaji buku-buku literatur, jurnal dan majalah untuk memperoleh landasan teoritis yang

⁴Ibid, 146

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 13.

⁶Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi, Op. Cit.*, hlm. 118.

⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 128.

komprehensif tentang bank BRI Syariah, media cetak, serta mengeksplorasi laporan-laporan keuangan dari bank. Adapun sumber data dalam penelitian ini berwujud data sekunder. Dimana data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain yang biasanya dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.⁸

Data sekunder bersumber dari laporan keuangan publikasi triwulan yang diterbitkan Bank BRI Syariah, dalam *website www.bankbrisyariah.co.id*. Periode data menggunakan data laporan keuangan triwulan Bank BRI Syariah yang dipublikasikan mulai maret 2008 sampai Desember 2015.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan dan laporan.⁹ Adapun data dokumentasi sebagai data pendukung yang bersumber dari data sekunder berdasarkan pada laporan keuangan Bank BRI Syariah.

3. Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka akan dilakukan analisis data. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah dengan bantuan metode *SPSS versi 22.0* sebagai alat hitung.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Uji Asumsi Klasik

Model pengujian hipotesis berdasarkan analisis regresi yang

⁸ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Op. Cit., hlm. 148.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Op.Cit ,hlm. 231.

digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi asumsi klasik agar menghasilkan nilai parameter yang sah. Pengujian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Dalam menguji data CAR, BOPO dan NPF terhadap profitabilitas (ROA), peneliti mengujinya menggunakan *P-P Plot of Regression Standardized Residual* yang di *output* melalui SPSS VERSI 22 .

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau yang pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan garis regresi. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Tolerance and Variance Inflation Factor. Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinearitas yaitu mempunyai nilai VIF < 10 dan angka tolerance < 1.

3) Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai untuk memprediksi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Terjadi autokorelasi positif jika DW di bawah -2 ($DW < -2$).
- b) Tidak terjadi autokorelasi jika DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.

4) Uji Heteroskedastisitas

Ada atau tidaknya heteroskedastisitas ditentukan oleh nilai α dan β . Selain itu, heteroskedastisitas di uji dengan menggunakan uji koefisien korelasi rank spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila sig. yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang

tinggi.

c. Uji Signifikansi Parsial/Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.¹⁰ Untuk menghitung uji t menggunakan *SPSS Versi 22.0*

Keterangan:

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara CAR, BOPO, dan NPF terhadap Profitabilitas yang diukur dengan ROA.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara CAR, BOPO, dan NPF terhadap Profitabilitas yang diukur dengan ROA.

Kriteria Pengujian:

- a) Bila $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka Ho diterima, artinya tidak ada pengaruh antara variabel CAR, BOPO, dan NPF terhadap Profitabilitas yang diukur dengan ROA.
- b) Bila $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka Ho ditolak artinya ada pengaruh antara CAR, BOPO, dan NPF terhadap Profitabilitas yang diukur dengan ROA.

d. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

¹⁰ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Op.Cit, hlm. 240

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatif (H_a), tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

e. Analisis regresi berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara ROA (variabel dependen) dengan CAR, BOPO dan NPF sebagai variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dengan persamaan :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y = variabel independen

a = konstanta

b_1 - b_3 = koefisien regresi variabel independen

x_1 = CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

x_2 = BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional)

x_3 = NPF (*Non Performing Ratio*)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat PT. BRI Syariah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Dua Tahun lebih PT. BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.¹

Kehadiran PT. BRI Syariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. BRI Syariah

¹ <http://www.brisyariah.co.id>, *Ibid*

yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. BRI Syariah di Indonesia.

Aktivitas PT. BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. BRI untuk melebur ke dalam PT. BRI Syariah (*proses spin off*-) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. BRI dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. BRI Syariah.

Saat ini PT. BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT. Bank BRI Syariah merintis sinergi dengan PT. BRI dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. BRI sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.

2. Profil PT. BRI Syariah

- a. Nama : PT. Bank BRI Syariah
- b. Alamat Pusat : Jl. Abdul Muis No.2-4, jakarta pusat 10160
- c. Telepon : +62 21 3450226 / 3450227
- d. Call center : 1500-789
- e. Faksimili : +62 21 3518812 / 344 1904
- f. Website : www.brisyariah.co.id
- g. Media sosial : Facebook: BRI Syariah
: Twitter: @BRISyariah
: Instagram @BRISyariah
- h. Tanggal berdiri : 19 Desember 2008
- i. Modal dasar : Rp. 5.000.000.000.000
- j. Pemegang saham : 42

Tabel 4.1
Daftar Pemegang Saham

NAMA	JUMLAH SAHAM (LEMBAR)	JUMLAH MODAL YANG DISETOR (RUPIAH)
PT. Bank Rakyat Indonesia (persero)Tbk	2.957.999.000	1.478.999.500.000
Yayasan kesejahteraan pekerja (YKP)	1.000	500.000
TOTAL	2.958.000.000	1.497.000.000.000

Sumber: <http://www.brisyariah.co.id>

3. Visi dan Misi PT. BRI Syariah

a. Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

b. Misi

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan Finansial nasabah.
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip syariah.
- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.

4. Produk dan Jasa PT. BRI Syariah

Adapun produk dan jasa yang ditawarkan oleh PT. BRI Syariah adalah sebagai berikut:

a. Produk

- 1) Tabungan Faedah BRI Syariah iB
- 2) Tabungan Haji BRI Syariah iB
- 3) Tabungan Impian BRI Syariah iB
- 4) TabunganKu BRI Syariah iB
- 5) Giro BRI Syariah iB

- 6) Deposito BRI Syariah iB
- b. Produk pembiayaan (Financing product)
- 1) KPR (Kepemilikan Rumah) BRI Syariah iB
 - 2) KPR (Kepemilikan Rumah) Sejahtera BRI Syariah iB
 - 3) KKB (Kepemilikan Kendaraan Bermotor) BRI Syariah iB
 - 4) KMG (Kepemilikan Multi Guna) BRI Syariah iB
 - 5) PKE (Pembiayaan Kepemilikan Emas) BRI Syariah iB
 - 6) Gadai BRI Syariah iB
 - 7) Mikro 25 BRI Syariah iB
 - 8) Mikro 75 BRI Syariah iB
 - 9) Mikro 500 BRI Syariah iB
 - 10) Pembiayaan Koperasi Karyawan
 - 11) Pembiayaan Konstruksi Pengembangan Perumahan untuk
Developer
 - 12) Pembiayaan Kepemilikan Kendaraan Usaha
- c. Jasa
- 13) Kartu ATM BRI Syariah dan Kartu Debit BRI Syariah
 - 14) Kartu co-branding
 - 15) CMS (Cash Management System)
 - 16) University / School Payment System (SPP)
 - 17) e-Payroll
 - 18) Jaringan ATM BRI Syariah, ATM BRI, ATM Bersama, ATM
Prima

19) Electronic Data Capture (EDC)

20) SMS Banking

21) Mobile BRIS

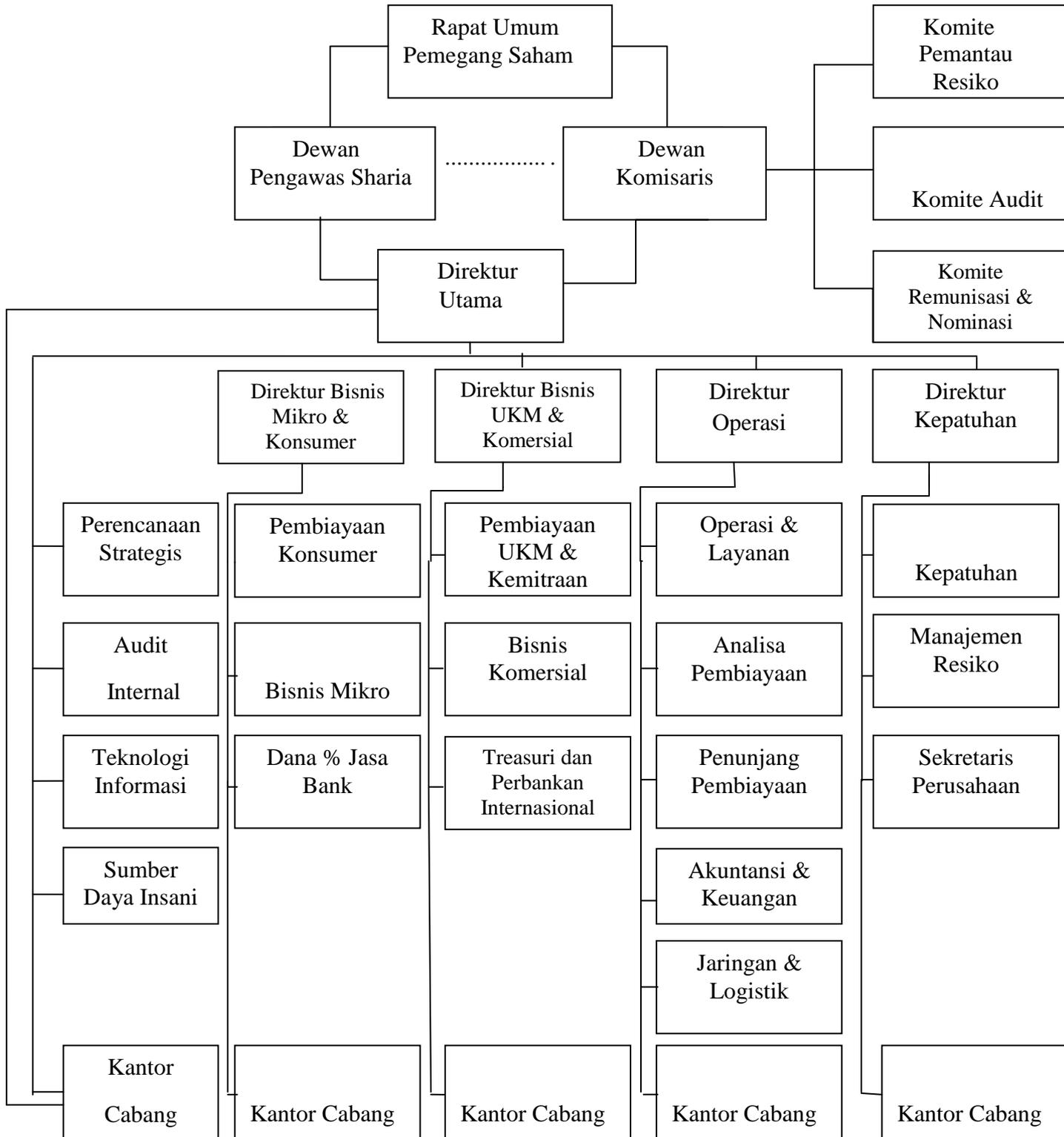
22) CallBRIS 500-789

23) BRIS Remittance

Seiringan dengan tindak lanjut dari pengembangan dari PT. BRI menjadi PT. BRI Syariah maka, PT. BRI Syariah dituntut untuk mampu konsisten didalam melakukan inovasi dan kreatifitas dalam pengembangan produk, jasa dan juga infrastruktur yang ada demi penyesuaian keinginan pangsa pasar baik dari masyarakat yang dikategorikan ekonomi mikro sampai masyarakat yang dikategorikan makro dan seiringan untuk meningkatkan hasil dan kinerja dari PT. BRI yang selama ini dianggap masih mampu bersaing dengan bank-bank syariah lainnya.

5. Struktur Perusahaan

Gambar 4.1
Struktur Perusahaan PT. BRI Syariah



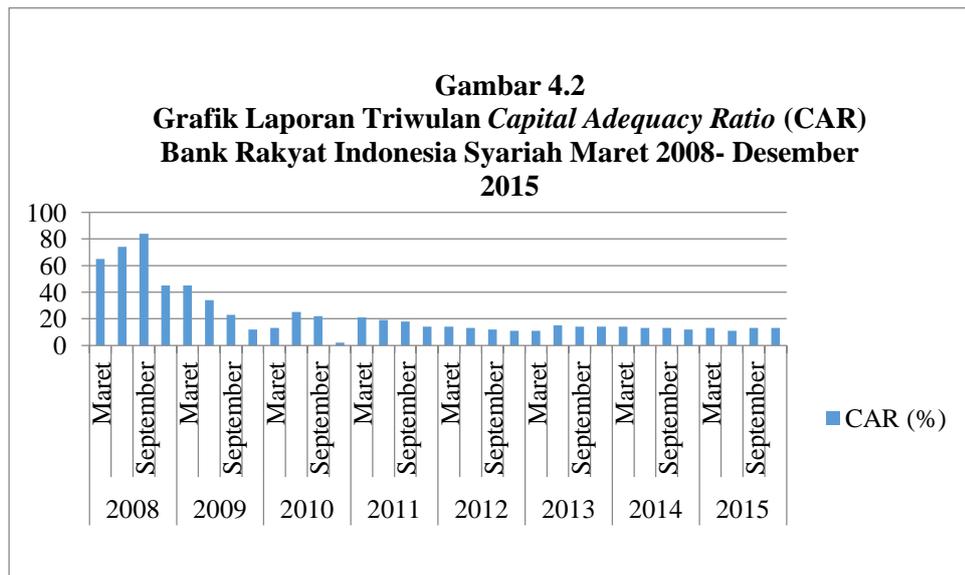
Sumber: <http://www.brisyariah.co.id>

B. Deskriptif Hasil Penelitian

Dari data yang diperoleh dari laporan keuangan Bank BRI Syariah periode Maret 2008-Desember 2015 dengan menggunakan *SPSS versi 22.0* dapat dijelaskan deskriptif hasil penelitian mengenai variabel-variabel yang terdapat pada model regresi linier berganda dengan melihat gambar dan tabel-tabel dibawah ini:

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Untuk melihat perkembangan tingkat Rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* periode Maret 2008-Desember 2015 dapat dilihat dari gambar dan tabel dibawah ini:



Gambar 4.2 di atas dari sisi kanan dimulai dari Maret 2008 hingga Desember 2015, setiap tahunnya selalu mengalami perubahan terkadang mengalami perubahan yang signifikan dan juga perubahan yang biasa-biasa saja, contohnya ditahun 2010 dari September ke Desember mengalami penurunan yang signifikan, Tahun 2012-2015 terjadi juga naik

turun tetapi tidak terlalu signifikan, dan dapat dilihat bahwa CAR tertinggi sebesar 84% pada bulan September 2008 dan CAR terendah adalah 2% pada bulan Desember 2010.

Tabel 4.2
Tingkat CAR Bank Rakyat Indonesia Syariah
Periode Maret 2008-Desember 2015

Periode		CAR (%)
2008	Maret	65
	Juni	74
	September	84
	Desember	45
2009	Maret	45
	Juni	34
	September	23
	Desember	12
2010	Maret	13
	Juni	25
	September	22
	Desember	2
2011	Maret	21
	Juni	19
	September	18
	Desember	14
2012	Maret	14
	Juni	13
	September	12
	Desember	11
2013	Maret	11
	Juni	15
	September	14
	Desember	14
2014	Maret	14
	Juni	13
	September	13
	Desember	12
2015	Maret	13
	Juni	11
	September	13
	Desember	13

Sumber: Data Publikasi Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah

Tabel 4.2 pada September Tahun 2008 Bank Rakyat Indonesia Syariah menunjukkan Rasio CAR tertinggi sebesar 84%, sedangkan CAR terendah dibulan Desember Tahun 2010 berjumlah 2%.

Tabel 4.3

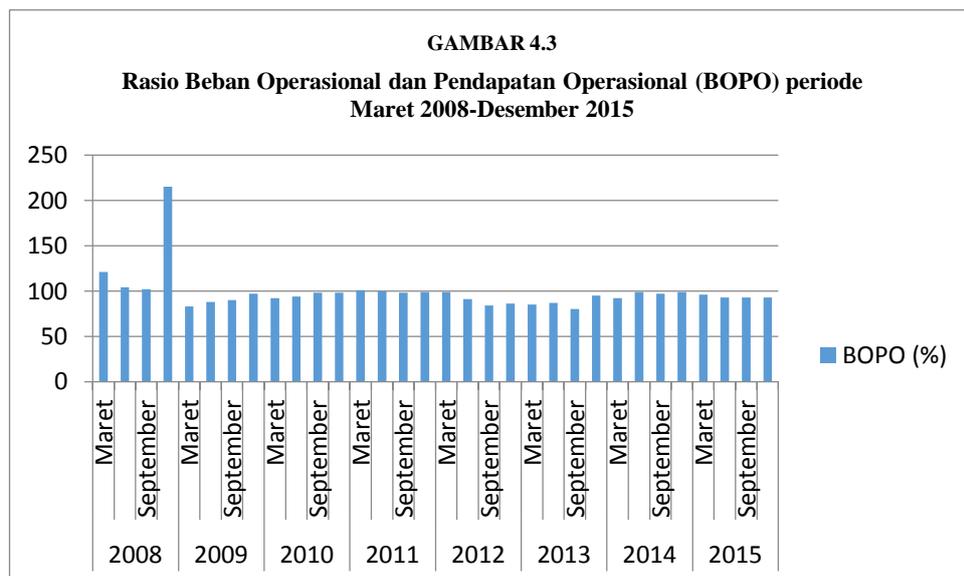
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR (%)	32	2.0	84.0	22.563	19.3640
Valid N (listwise)	32				

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa variabel Rasio CAR memiliki nilai rata-rata sebesar 22,56% dan standar deviasi 19,36%. Nilai minimum sebesar 2,0% dan nilai maksimum sebesar 84,0% dengan jumlah data yang digunakan sebanyak 32 data.

2. Bopo (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional)

Untuk melihat perkembangan tingkat Rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) periode Maret 2008-Desember 2015 dapat dilihat dari gambar dan tabel dibawah ini:



Gambar 4.3 di atas dari sisi kanan dimulai dari Maret 2008 hingga Desember 2015, pada Desember 2008 BOPO menaik hingga 215% dimana terjadi kenaikan yang sangat tinggi tetapi tidak diikuti pada bulan dan Tahun berikutnya dimana terjadi penurunan kembali, kemudian ditahun-tahun berikutnya terjadi juga fluktuasi tidak terlalu tinggi. Dan dapat dilihat bahwa BOPO tertinggi sebesar 215% pada bulan Desember 2008 dan BOPO terendah adalah 80% pada bulan September 2013.

Tabel 4.4**Tingkat BOPO Bank Rakyat Indonesia Syariah
Periode Maret 2008-Desember 2015**

	Periode	BOPO (%)
2008	Maret	121
	Juni	104
	September	102
	Desember	215
2009	Maret	83
	Juni	88
	September	90
	Desember	97
2010	Maret	92
	Juni	94
	September	98
	Desember	98
2011	Maret	101
	Juni	100
	September	98
	Desember	99
2012	Maret	99
	Juni	91
	September	84
	Desember	86
2013	Maret	85
	Juni	87
	September	80
	Desember	95
2014	Maret	92
	Juni	99
	September	97
	Desember	99
2015	Maret	96
	Juni	93
	September	93
	Desember	93

Sumber: Data Publikasi Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah

Tabel 4.4 pada Desemberr Tahun 2008 Bank Rakyat Indonesia

Syariah menunjukkan Rasio BOPO tertinggi sebesar 215%, sedangkan BOPO terendah dibulan September Tahun 2013 berjumlah 80%.

Tabel 4.5

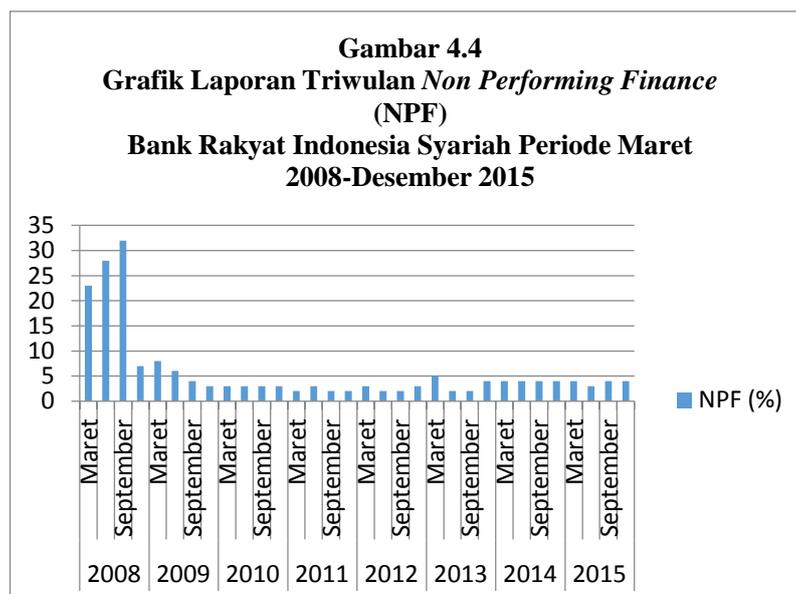
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO	32	80	215	98.41	22.613
Valid N (listwise)	32				

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa variabel Rasio BOPO memiliki nilai rata-rata sebesar 98,41% dan standar deviasi 22,61%. Nilai minimum sebesar 80% dan nilai maksimum sebesar 215% dengan jumlah data yang digunakan sebanyak 32 data.

3. *Non Performing Financing (NPF)*

Untuk melihat perkembangan tingkat NPF periode Maret 2008-Desember 2015 dapat dilihat pada gambar dan tabel dibawah ini:



Tabel 4.6
Tingkat NPF Bank Rakyat Indonesia Syariah
Periode Maret 2008-Desember 2015

	Periode	NPF (%)
2008	Maret	23
	Juni	28
	September	32
	Desember	7
2009	Maret	8
	Juni	6
	September	4
	Desember	3
2010	Maret	3
	Juni	3
	September	3
	Desember	3
2011	Maret	2
	Juni	3
	September	2
	Desember	2
2012	Maret	3
	Juni	2
	September	2
	Desember	3
2013	Maret	5
	Juni	2
	September	1
	Desember	4
2014	Maret	4
	Juni	4
	September	4
	Desember	4
2015	Maret	4
	Juni	3
	September	4
	Desember	4

Sumber: Data Publikasi Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah

Berdasarkan gambar dan tabel NPF periode Maret 2008-Desember 2015 cenderung mengalami *fluktuasi* dan mengalami pasang surut. Pada

Tahun 2008 NPF tinggi yaitu 23% dan terjadi peningkatan dibulan berikutnya sebesar 28% begitu juga dibulan September meningkat sebesar 32%, dan dibulan berikutnya mengalami penurunan yang signifikan yaitu sejumlah 7%. Adapun NPF tertinggi sebesar 32% pada September tahun 2008, sedangkan NPF terendah adalah 1% pada bulan September 2013.

Tabel 4.7
Descriptive Statistics

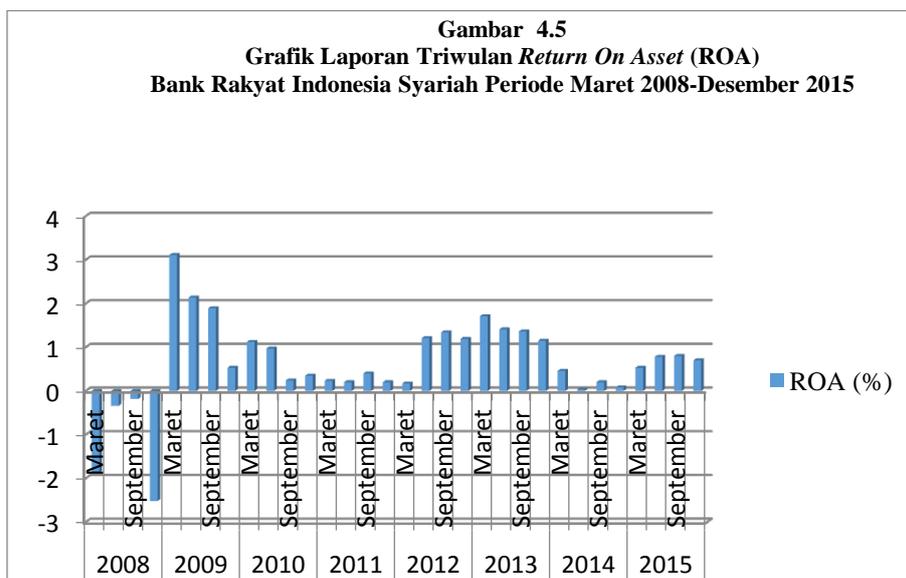
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	32	1	32	5.81	7.368
Valid N (listwise)	32				

Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa variabel NPF memiliki nilai rata-rata sebesar 5,81% dan standar deviasi 7,36%. Nilai minimum sebesar 1% dan nilai maksimum sebesar 32% dengan jumlah data yang digunakan sebanyak 32 data.

4. Return On Asset (ROA)

Untuk melihat perkembangan tingkat ROA periode Maret 2008-Desember 2015 dapat dilihat pada gambar dan tabel dibawah ini:

Gambar 4.5
Grafik Laporan Triwulan Return On Asset (ROA)
Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode Maret 2008-Desember 2015



Tabel 4.8
Tingkat ROA Bank Rakyat Indonesia Syariah
Periode Maret 2008-Desember 2015

Periode		ROA (%)
2008	Maret	-1.87
	Juni	-0.34
	September	-0.18
	Desember	-2.52
2009	Maret	3.11
	Juni	2.14
	September	1.89
	Desember	0.53
2010	Maret	1.12
	Juni	0.97
	September	0.24
	Desember	0.35
2011	Maret	0.23
	Juni	0.20
	September	0.40
	Desember	0.20
2012	Maret	0.17
	Juni	1.21
	September	1.34
	Desember	1.19
2013	Maret	1.71

	Juni	1.41
	September	1.36
	Desember	1.15
2014	Maret	0.46
	Juni	0.03
	September	0.20
	Desember	0.08
2015	Maret	0.53
	Juni	0.78
	September	0.8
	Desember	0.7

Sumber: Data Publikasi Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah

Berdasarkan gambar dan tabel ROA periode Maret 2008-Desember 2015 cenderung mengalami perubahan yang signifikan dimana awal Tahun 2008 sampai akhir Tahun ROA di BRI sangat terpuruk yaitu -2.52 tertinggi tahun 2008 Bnk memiliki utang di 2008, kemudian ditahun berikutnya 2009 Bank kembali bangkit dan ROA ditun-tahun berikutnya kembali normal dan hanya mengalami perubahan yang tidak terlalu signifikan. Adapun ROA tertinggi sebesar 3,11% pada Maret Tahun 2009, sedangkan ROA terendah adalah -2,52% pada bulan Desember 2008.

Tabel 4.9

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	32	-2.52	3.11	.6122	1.04483
Valid N (listwise)	32				

Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 0,612% dan standar deviasi 1,04%. Nilai minimum sebesar -2,52% dan nilai maksimum sebesar 3,11% dengan jumlah data yang digunakan sebanyak 32 data.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

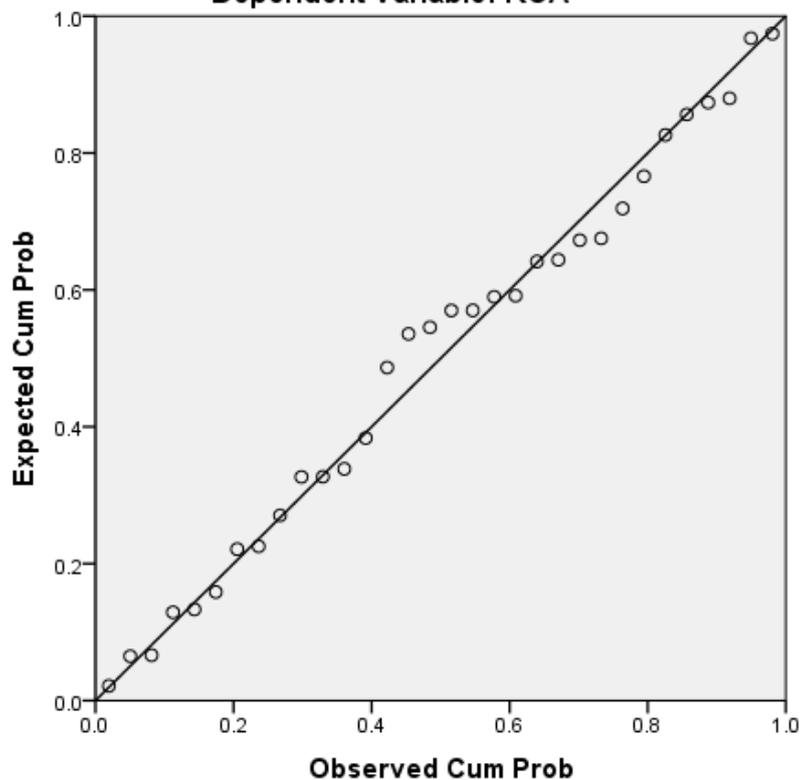
a. Uji Normalitas

Gambar 4.6

P-P Plot Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: ROA



Berdasarkan hasil *output* uji normalitas menggunakan *SPSS versi 22.0* pada gambar 4.5, terlihat bahwa data yang berbentuk titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka data dalam penelitian ini tidak terdapat masalah normalitas, dengan arti bahwa data model regresi linier berganda (variabel dependen dan independen) berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.10
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.369	.437		9.994	.000		
CAR	.055	.015	1.014	3.673	.001	.112	8.934
NPF	-.162	.037	-1.143	-4.325	.000	.122	8.193
BOPO	-.041	.005	-.891	-8.494	.000	.776	1.289

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk CAR= 8,934<10, NPF= 8,193<10 dan BOPO= 1,289<10. Begitu juga nilai *Tolerance* untuk CAR= 0,112>0,10, NPF= 0,122>0,10 dan BOPO= 0,776>0,10. Dengan demikian, ketiga variabel independen tersebut bebas dari masalah multikolinieritas karena nilai VIF<10 dan *Tolerance*>0,10. Hal tersebut mengindikasikan bahwa model regresi linier berganda dalam penelitian ini tidak ditemukan korelasi antara variabel independen.

c. Uji Autokolerasi

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.873 ^a	.761	.736	.53717	1.151

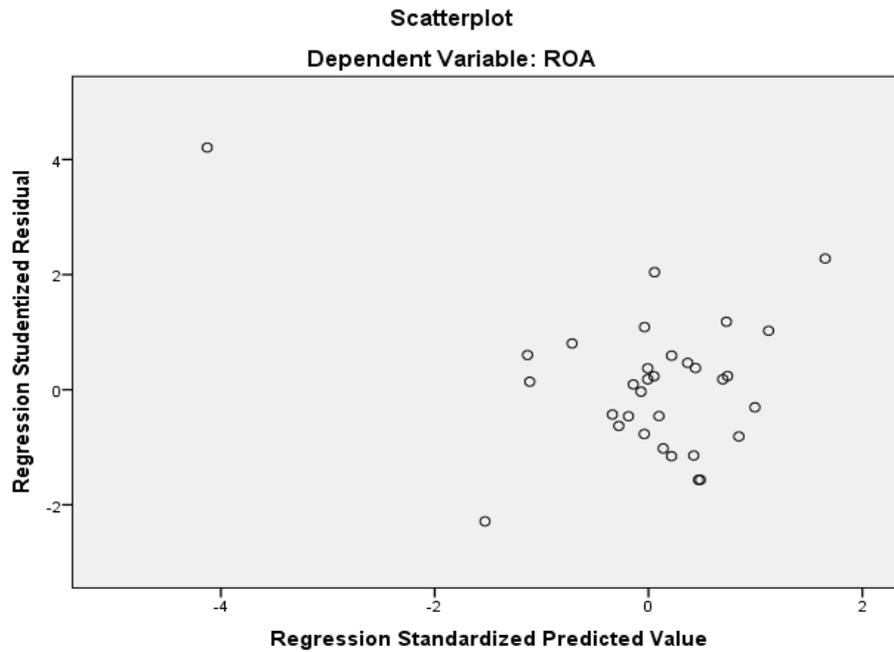
a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.11 diatas terlihat bahwa nilai *Durbin Watson* yang diperoleh dari hasil analisis regresi sebesar 1,151. Jumlah data = 32, k = 3 maka $df (32-3-1) = 26$ dan $\alpha = 5\%$. Maka diperoleh $D_L = 1,143$ dan $D_U = 1,652$. Hal ini menunjukkan $4 - DW > D_U (4 - 1,250 > 1,652)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedestisitas

Gambar 4.7
Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Dari *output* uji heteroskedastisitas menggunakan *SPSS versi 22.0* pada gambar 4.7 dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

2. Koefisien Determinan (*Adjusted R Square*)

Tabel 4.12
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 ^a	.761	.736	.53717

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Pada tabel 4.12 diatas diketahui bahwa besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,736 atau sama dengan 73%. Artinya bahwa variasi variabel CAR, BOPO dan NPF dapat menjelaskan variasi variabel ROA sebesar 73%. Sedangkan sisanya 27% (100%-73%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak menjadi fokus penelitian.

Adapun *Standar Error of the Estimate* sebesar 0,53717. Jika dilihat dalam analisis deskriptif statistik bahwa standar deviasi ROA adalah 0,77347 yang jauh lebih besar dari standar error ($0,77347 > 0,53717$). Menunjukkan bahwa model regresi sangat bagus bertindak sebagai prediktor ROA.

3. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Tabel 4.13
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.369	.437		9.994	.000
	CAR	.055	.015	1.014	3.673	.001
	NPF	-.162	.037	-1.143	-4.325	.000
	BOPO	-.041	.005	-.891	-8.494	.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, pengujian signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen menggunakan uji t diketahui bahwa $t_{hitung} (CAR) = 3,673$, $t_{hitung} (NPF) = -4,325$ dan $t_{hitung} (BOPO) = -8,494$. Untuk mencari t_{tabel} tersebut diuji pada taraf

signifikan 0,05 (5%) dengan $df_1 = \text{jumlah variabel} - 1 (4 - 1 = 3)$ artinya, $df_1 = 3$. Sedangkan $df_2 = n - k - 1 (32 - 3 - 1 = 29)$ artinya, $df_2 = 29$. Jadi dapat dilihat pada tabel distribusi t pada kolom 3 baris ke 29 bahwa $t_{tabel} = 1,699$

Hasil analisis data uji t menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,673 > 1,699$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh variabel CAR yang signifikan terhadap ROA. Variabel NPF memiliki $t_{hitung} < t_{tabel} = - 4,325 < 1,699$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh variabel NPF yang signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO memiliki $t_{hitung} < t_{tabel} = - 8,494 < 1,699$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh variabel BOPO yang signifikan terhadap ROA.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara parsial CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan, BOPO dan NPF secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

4. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4.14

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	25.762	3	8.587	29.761	.000 ^b
Residual	8.079	28	.289		
Total	33.842	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, CAR

Berdasarkan pada tabel 4.14 diatas, pengujian signifikansi pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen menggunakan uji F diketahui bahwa $F_{hitung} = 29,761$. Untuk mencari F_{tabel} tersebut diuji pada taraf signifikan 0,05 (5%) dengan $df_1 = \text{jumlah variabel}-1 (4-1=3)$ artinya, $df_1 = 3$. Sedangkan $df_2 = n-k-1 (32-3-1=29)$ artinya, $df_2 = 29$. Jadi dapat dilihat pada tabel distribusi F pada kolom 3 baris ke 29 bahwa $F_{tabel} = 2,934030$ atau dapat dicari pada program Ms. Excel dengan cara mengetik pada *cell* kosong =FINV (0.05,3,29) lalu tekan enter, akan diperoleh 2,934030. Sehingga diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel} (5,766 > 2,934)$.

Hasil analisis data uji F menunjukkan bahwa hipotesis diterima, dengan $F_{hitung} > F_{tabel} (5,766 > 2,934)$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan CAR, BOPO dan NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.15
Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	4.369	.437		9.994	.000
	CAR	.055	.015	1.014	3.673	.001
	NPF	-.162	.037	-1.143	-4.325	.000
	BOPO	-.041	.005	-.891	-8.494	.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel *Coeffiseints* di atas, maka diperoleh persamaan regresi berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

atau

$$ROA = a + b_1CAR + b_2NPF + b_3BOPO + e$$

$$ROA = 0,055 + 0,162 - 0,041 + e$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 4,369 menunjukkan bahwa jika CAR, BOPO dan NPF nilainya 0, maka nilai ROA-nya adalah 4,369.
- b. Koefisien CAR sebesar 0,055 menunjukkan bahwa apabila CAR meningkat 1%, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,055 dengan asumsi nilai variabel BOPO dan NPF konstan.
- c. Koefisien BOPO sebesar -0,041 menunjukkan bahwa apabila BOPO meningkat 1%, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,041 dengan asumsi nilai variabel CAR dan NPF konstan.
- d. Koefisien NPF sebesar -0,162 menunjukkan bahwa apabila NPF meningkat 1%, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,162 dengan asumsi nilai variabel CAR dan BOPO konstan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas Bank Rakyat Indonesia Syariah periode Maret 2008-Desember 2015. Setelah melalui berbagai analisis data terhadap model, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang digunakan telah cukup baik karena telah memenuhi

persyaratan *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)* yaitu data yang di uji berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, tidak terdapat autokorelasi dan tidak terdapat heteroskedastisitas.

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh dari laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah periode Maret 2008-Desember 2015 memiliki nilai rata-rata rasio CAR sebesar 12,55%, nilai standar deviasi sebesar 1,82%, nilai minimum sebesar 9,64% dan nilai maksimum sebesar 17,64%. Nilai rata-rata rasio BOPO sebesar 97,68%, nilai standar deviasi sebesar 6,09%, nilai minimum sebesar 84,14% dan nilai maksimum sebesar 106,44%. Nilai rata-rata rasio NPF sebesar 4,07%, nilai standar deviasi sebesar 1,78%, nilai minimum sebesar 1,35% dan nilai maksimum sebesar 8,86%. Sedangkan nilai rata-rata rasio ROA sebesar 1,56%, nilai standar deviasi sebesar 0,77%, nilai minimum sebesar 0,10% dan nilai maksimum sebesar 3,04%.

Dari hasil pengujian Asumsi Klasik dengan Uji Normalitas bahwa data yang berbentuk titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal yang menunjukkan data berdistribusi normal. Kemudian, pada uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* untuk CAR= 1,126<10, FDR= 1,047<10 dan NPF= 1,174<10. Begitu juga nilai *Tolerance* untuk CAR= 0,888>0,10, BOPO= 0,955>0,10 dan NPF= 0,852>0,10, karena nilai *VIF*<10 dan *Tolerance*>0,10 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas. Pada uji autokorelasi nilai *Durbin Watson* berada pada posisi $4 - DW > D_U(4 - 1,250 > 1,652)$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Pada uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa tidak

membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, yang menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Adapun *Adjusted R Square* sebesar 0,761 (76%), yang berarti bahwa variabel ROA dapat dijelaskan variasi variabel CAR, BOPO dan NPF sebesar 76%. Sedangkan sisanya 24% (100%-76%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak menjadi fokus penelitian. *Standar Error of the Estimate* lebih rendah dari standar deviasi ROA ($0,5371 < 0,77347$) yang menunjukkan bahwa model regresi sangat bagus bertindak sebagai prediktor ROA.

Dari hasil uji t menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki $t_{hitung} < t_{tabel} = 3,673 < 1,706$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh variabel CAR yang signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh R. Ade Sasongko Pramudhito dimana CAR secara berpengaruh terhadap ROA dengan nilai signifikansi F dibawah 0,05.

Capital Adequacy Ratio (CAR) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh R. Ade Sasongko Pramudhito yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa CAR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Sedangkan dalam hasil penelitian, penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Puspita Wati menunjukkan bahwa data CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada level of signifikan kurang dari 5%.

Variabel BOPO memiliki $t_{hitung} > t_{tabel} = -8,494 < 1,706$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh variabel BOPO yang signifikan terhadap ROA. Penelitian ini berbeda dengan penelitian dari Eka Puspita Wati, yaitu BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada level of signifikan kurang dari 5% .

Variabel NPF memiliki $t_{hitung} < t_{tabel} = -4.325 < 1,206$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh variabel NPF yang signifikan terhadap ROA. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Sari Wulan Batubara dan R. Ade Sasongko yang menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Namun Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Fakhruddin Maula dan Dwi Rahayu Sulistianingrum yang menunjukkan bahwa NPF mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Sehingga, tiga variabel independen dalam penelitian ini yakni CAR, BOPO dan NPF terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas yang di ukur dengan ROA, hanya ada satu variabel independen yang berpengaruh terhadap profitabilitas yang di ukur dengan ROA yaitu CAR. Sedangkan, BOPO dan NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang di ukur dengan ROA.

Hasil uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel} (5,766 > 2,975)$ yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan CAR, BOPO dan NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Hasil analisis regresi linier berganda diketahui nilai konstanta sebesar 4.369 menunjukkan bahwa jika CAR, BOPO dan NPF nilainya 0, maka nilai

ROA-nya adalah 4.369. Koefisien CAR sebesar 0,05 menunjukkan bahwa apabila CAR meningkat 1%, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,05 dengan asumsi nilai BOPO dan NPF konstan. Koefisien BOPO sebesar 0,041% menunjukkan bahwa apabila BOPO meningkat 1%, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,041 dengan asumsi nilai variabel CAR dan NPF konstan. Koefisien NPF sebesar -0,162 menunjukkan bahwa apabila NPF meningkat 1%, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,162 dengan asumsi nilai variabel CAR dan BOPO konstan.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi penulis selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis yang masih kurang.
2. Keterbatasan waktu, tenaga dan dana penulis yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.
3. Keterbatasan mengambil data dan tahun dalam penelitian ini yang berbentuk data sekunder. Dimana penulis hanya mengambil data laporan keuangan bank seperlunya saja.
4. Keterbatasan dalam mengambil variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu hanya terfokus pada variabel-variabel rasio keuangan bank saja,

dengan tidak memperhatikan faktor-faktor lainnya seperti kondisi ekonomi, inflasi dan politik.

5. Keterbatasan dalam menggunakan 3 variabel yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Finance* (NPF) dan rasio *Return On Asset* (ROA).

Meskipun penelitian ini dilaksanakan dengan penuh keterbatasan peneliti tetap melakukannya dengan sekuat tenaga dan semaksimal mungkin agar terciptanya pengetahuan peneliti yang semakin meluas dan bertambah. Dengan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak dan do'a yang dikabulkan ALLAH Swt. skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

Bahwa secara parsial rasio CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang di ukur dengan ROA, yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.673 > 1.706$). BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang di ukur dengan ROA, yang dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-8.494 < 1.706$). NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang di ukur dengan ROA, yang dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-4.325 < 1.706$). Sehingga, secara parsial hanya car yang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang di ukur dengan ROA dan rasio BOPO dan NPF tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang di ukur dengan ROA.

Secara simultan CAR, BOPO dan NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang di ukur dengan ROA, yang dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($29.761 > 2,975$). Adapun *Adjusted RSquare* sebesar 0,73 (73%), yang berarti bahwa variabel ROA dapat dijelaskan variasi variabel CAR, BOPO dan NPF sebesar 73%. Sedangkan sisanya 27% (100%-73%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak menjadi fokus penelitian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran, yaitu:

1. Bagi PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah diharapkan mampu mempertahankan tingkat CAR yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan ROA PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah agar lebih memperhatikan tingkat BOPO yang ada, walaupun dalam penelitian ini BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. Begitu juga dengan NPF dan rasio lain yang dapat mempengaruhi ROA.
2. Bagi peneliti yang ingin meneliti mengenai profitabilitas terkhusus ROA PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah nantinya tidak memfokuskan variabel penelitian pada rasio keuangan saja. Akan tetapi, meneliti hal-hal yang dapat mempengaruhi Profitabilitas Perbankan lainnya.

Daftar Pustaka

- Ali, Zainuddin, *Hukum Perbankan Syariah* Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Andria Permata Veithzal, Veithzal Rivai *Islamic Financial Management* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Antonio, Muhammad Syafii, *Apa dan Bagaiman Bank Islam Itu*, Yogyakarta: Dana Bakti Wakap, 1992.
- Arifin, Zainul, *Memahami Bank Syariah*, Jakarta: Alfabet, 2000.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT. Jasa Grafindo Persada, 2011.
- Bank Indonesia (2012). *Statistik Perbankan Syariah Desember 2012*. Jakarta: Bank Indonesia.
- BRI Syariah.co.id, diakses Selasa, pada tanggal : 10 januari 2016, pukul: 20.00, wib.
- Denda Wijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan* Jakarta: Galia Indonesia, 2009.
- Defri, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*. Jurnal, Universitas Negeri Padang, 2012.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Semarang: Karya Toha Putra, 1995.
- Dhessy Irmawati, Erlyta "Pengaruh *FDR*, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Menyewa dan *NPF* terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009-2013)" Skripsi, Universitas Diponegoro, 2014.

- Dhessy Irmawati, Erlyta, "Pengaruh *FDR*, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Menyewa dan *NPF* terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009-2013)" Skripsi, Universitas Diponegoro, 2014.
- Ely Siswanto, M.Sulhan, *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*, Malang:UIN Malang Press, 2008.
- Fahmi, M. Salahuddin, *Pengaruh CAR, NPF,BOPO dan FDR terhadap ROA*, Skripsi: UIN Sunan Kalijaga,2013.
- Firdaus, Muhammad, *Ekonometrika*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Habibi, *Diktat Hukum Perbankan Revisi I* UPT IAIN Padangsidimpuan, 2014
- Harmona, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara,2014.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- Ismail, *Manajemen Perbankan, dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Julita, Pengaruh *Non performing Finance (NPF)* dan *Capital Adequacy Rasio (CAR)* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI, Jurnal, 2012.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta:PT.Raja Grafindo persada, 2004.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Rajawali, 2008.
- Khaerul Umam, Herry Sutanto *Manajemen Pemasaran Bank Syariah Bandung*: Pustaka Setia, 2013.

- Kuncoro, Mudrajat, *Metode Riset dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Mahrani, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah dalam Pembiayaan Murabahah di PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Oloan Ummah Sidempuan Kota Padangsidimpuan*” Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2014.
- Martin dkk, *Maajemen Keuangan :Prinsif dan Pemasaran*, Jakarta: PT. Indeks, 2008.
- Martin, dkk, *Manajemen Keuangan : Prinsif dan Penerapan*, Jakarta: PT.Indeks, 2010.
- Pandia, Frianto, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: PT. Rineka Cipta,2012.
- Prastyaningtyas, Fitriani “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum Go Public yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008)*” (Skripsi, Univeritas Diponegoro Semarang, 2010.
- Puji Utari, Mita, *Analisis Pengaruh CAR, NPF, ROA, dan BOPO Terhadap FDR*, Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- P.Usanti, Trisadini & Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, Jakarta, PT. Bumi Aksara,2013.
- Rahman, Afzalur *Doktrin Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT.Dana Bhakti Wakaf,1996.
- Rahkman, *Pengaruh ROA, NPF, Terhadap Profitabilitas*, Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2011.

R. Ade Sasongko Pramudhito, “Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR dan NCOM terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2008-2012)”, Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2014.

Silvanita, Ktut , *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2009.

Soemitra , Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan syariah*, Jakarta:Kencana,2009.

S.P Pasaribu, Malayu, *Dasar-dasar perbankan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.

Sugiayo, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: IKAPI, 2009.

Sukardi, *Metodologi Pendidikan : Kompetensi dan Praktinya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

Sumarni, Murti dan Salamah Wahyuni, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006.

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Zainuddin Batubara
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, Tanggal lahir: Hutaraja, 22 Februari 1994
Anak Ke : 4 (Empat) dari 8 Bersaudara
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Hutaraja Kec. Muara Batangtoru Tapanuli Selatan
Telepon, HP : 082166048660
Motto Hidup : Setiap jalan memiliki rintangan, hadapi rintangan itu dengan gagah serta semangat yang kuat dan menjadikan setiap cita-cita jadi nyata

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2000-2006 : SD IMPRES Hutaraja Kec. Muara Batangtoru
Tahun 2006-2009 : MTs Nurul Huda Hutaraja Kec. Muara Batangtoru
Tahun 2009-2012 : MAN 1 / Padangsidempan
Tahun 2012-2016 : Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah IAIN Padangsidimpuan

PENGLAMAN ORGANISASI

Intra Kampus

1. HMJ-Syariah : Sebagai Anggota (2013-2014)
2. DEMA-I : Sebagai Anggota (2015-2016)
3. OPAK 2015 : Sebagai Instruktur di Baharuddin (2015)

LAMPIRAN 2

REGRESSION

```
/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N  
/MISSING LISTWISE  
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA  
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)  
/NOORIGIN  
/DEPENDENT ROA  
/METHOD=ENTER CAR NPF BOPO  
/RESIDUALS NORMPROB(ZRESID) .
```

Regression

Notes

Output Created		05-APR-2016 10:32:07
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>

	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File		32
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.	
Syntax		REGRESSION /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT ROA /METHOD=ENTER CAR NPF BOPO /RESIDUALS NORMPROB(ZRESID).	
Resources	Processor Time		00:00:00.30
	Elapsed Time		00:00:00.26
	Memory Required	1956 bytes	
	Additional Memory Required for Residual Plots	296 bytes	

Correlations

	ROA	CAR	NPF	BOPO
--	-----	-----	-----	------

Pearson Correlation	ROA	1.000	-.356	-.382	-.770
	CAR	-.356	1.000	.928	.347
	NPF	-.382	.928	1.000	.202
	BOPO	-.770	.347	.202	1.000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	.023	.015	.000
	CAR	.023	.	.000	.026
	NPF	.015	.000	.	.134
	BOPO	.000	.026	.134	.
N	ROA	32	32	32	32
	CAR	32	32	32	32
	NPF	32	32	32	32
	BOPO	32	32	32	32

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BOPO, NPF, CAR ^b		Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	.6122	1.04483	32
CAR	22.56	19.364	32
NPF	5.81	7.368	32
BOPO	98.41	22.613	32

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 ^a	.761	.736	.53717

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, CAR

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.762	3	8.587	29.761	.000 ^b
	Residual	8.079	28	.289		
	Total	33.842	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, CAR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.369	.437		9.994	.000
	CAR	.055	.015	1.014	3.673	.001
	NPF	-.162	.037	-1.143	-4.325	.000
	BOPO	-.041	.005	-.891	-8.494	.000

a. Dependent Variable: ROA

Residuals Statistics^a

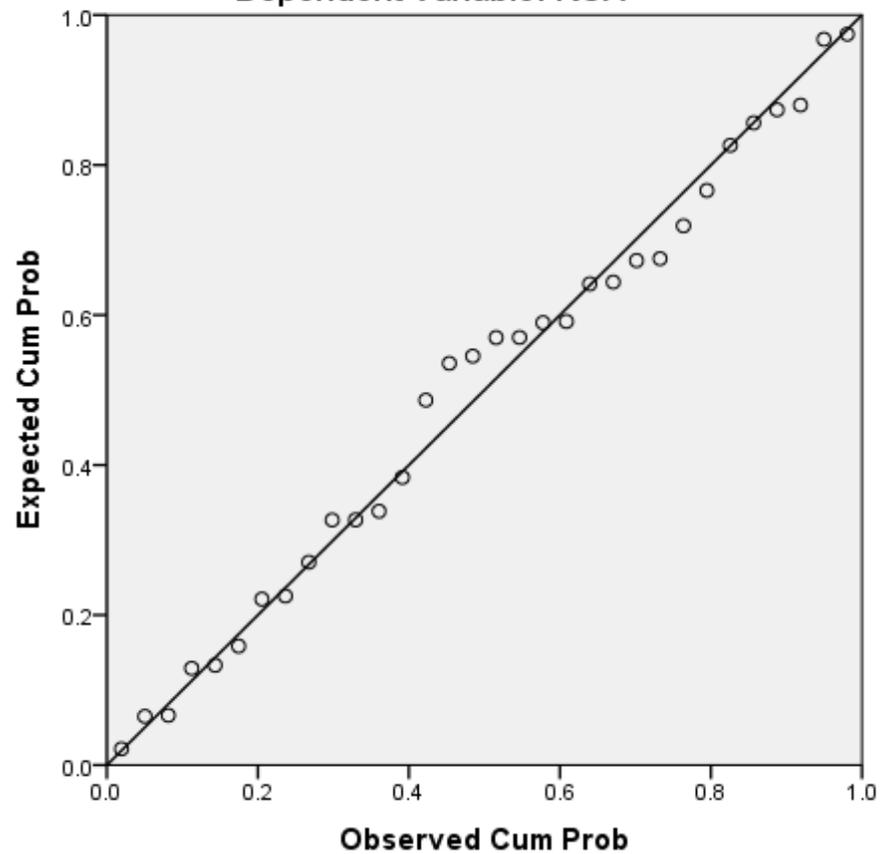
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-3.1506	2.1187	.6122	.91161	32
Residual	-1.08763	1.04691	.00000	.51052	32
Std. Predicted Value	-4.128	1.653	.000	1.000	32
Std. Residual	-2.025	1.949	.000	.950	32

a. Dependent Variable: ROA

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: ROA



```
DATASET ACTIVATE DataSet3.
```

```
DATASET CLOSE DataSet2.
```

```
REGRESSION
```

```
  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
```

```
  /MISSING LISTWISE
```

```
  /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL
```

```
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
```

```
  /NOORIGIN
```

```
  /DEPENDENT ROA
```

```

/METHOD=ENTER CAR NPF BOPO
/RESIDUALS NORMPROB(ZRESID) .

```

Regression

Notes

Output Created		05-APR-2016 10:46:29
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	32
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax	<pre> REGRESSION /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIGN /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT ROA /METHOD=ENTER CAR NPF BOPO /RESIDUALS NORMPROB(ZRESID). </pre>	
Resources	Processor Time	00:00:00.28
	Elapsed Time	00:00:00.25
	Memory Required	1956 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	296 bytes

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	.6122	1.04483	32
CAR	22.56	19.364	32
NPF	5.81	7.368	32
BOPO	98.41	22.613	32

Correlations

		ROA	CAR	NPF	BOPO
Pearson Correlation	ROA	1.000	-.356	-.382	-.770
	CAR	-.356	1.000	.928	.347
	NPF	-.382	.928	1.000	.202
	BOPO	-.770	.347	.202	1.000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	.023	.015	.000
	CAR	.023	.	.000	.026
	NPF	.015	.000	.	.134
	BOPO	.000	.026	.134	.
N	ROA	32	32	32	32
	CAR	32	32	32	32
	NPF	32	32	32	32
	BOPO	32	32	32	32

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BOPO, NPF, CAR ^b		Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 ^a	.761	.736	.53717

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, CAR

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	25.762	3	8.587	29.761	.000 ^b
	Residual	8.079	28	.289		
	Total	33.842	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, CAR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	4.369	.437		9.994	.000	
	CAR	.055	.015	1.014	3.673	.001	
	NPF	-.162	.037	-1.143	-4.325	.000	
	BOPO	-.041	.005	-.891	-8.494	.000	

a. Dependent Variable: ROA

Coefficient Correlations^a

Model			BOPO	NPF	CAR
1	Correlations	BOPO	1.000	.344	-.437
		NPF	.344	1.000	-.934
		CAR	-.437	-.934	1.000

Covariances	BOPO	2.347E-5	6.240E-5	-3.155E-5
	NPF	6.240E-5	.001	-.001
	CAR	-3.155E-5	-.001	.000

a. Dependent Variable: ROA

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	CAR	NPF	BOPO
1	1	3.378	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.566	2.442	.02	.01	.05	.00
	3	.037	9.541	.28	.52	.55	.00
	4	.019	13.454	.70	.46	.39	.80

a. Dependent Variable: ROA

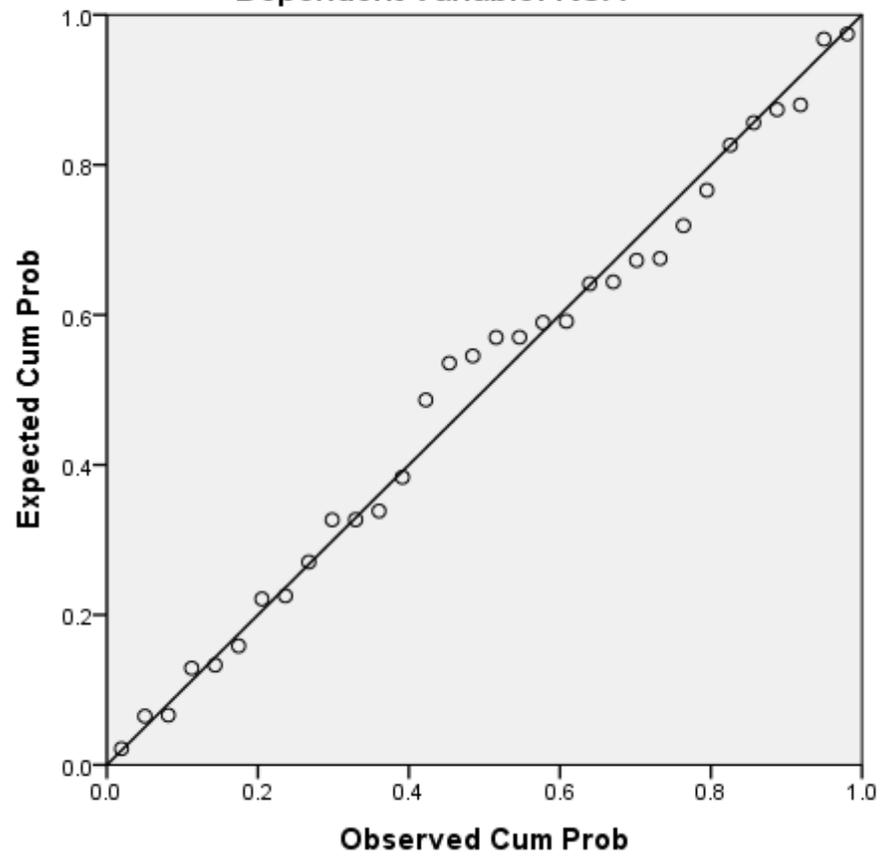
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-3.1506	2.1187	.6122	.91161	32
Residual	-1.08763	1.04691	.00000	.51052	32
Std. Predicted Value	-4.128	1.653	.000	1.000	32
Std. Residual	-2.025	1.949	.000	.950	32

a. Dependent Variable: ROA

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: ROA



```

/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT ROA
/METHOD=ENTER CAR NPF BOPO
/RESIDUALS DURBIN NORMPROB(ZRESID) .

```

Regression

Notes

Output Created	05-APR-2016 10:49:45	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	32
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.

	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT ROA /METHOD=ENTER CAR NPF BOPO /RESIDUALS DURBIN NORMPROB(ZRESID).
Resources	Processor Time	00:00:00.27
	Elapsed Time	00:00:00.27
	Memory Required	1956 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	296 bytes

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	.6122	1.04483	32
CAR	22.56	19.364	32

NPF	5.81	7.368	32
BOPO	98.41	22.613	32

Correlations

		ROA	CAR	NPF	BOPO
Pearson Correlation	ROA	1.000	-.356	-.382	-.770
	CAR	-.356	1.000	.928	.347
	NPF	-.382	.928	1.000	.202
	BOPO	-.770	.347	.202	1.000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	.023	.015	.000
	CAR	.023	.	.000	.026
	NPF	.015	.000	.	.134
	BOPO	.000	.026	.134	.
N	ROA	32	32	32	32
	CAR	32	32	32	32
	NPF	32	32	32	32
	BOPO	32	32	32	32

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
-------	-------------------	-------------------	--------

1	BOPO, NPF, CAR ^b	.	Enter
---	--------------------------------	---	-------

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.873 ^a	.761	.736	.53717	1.151

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, CAR

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.762	3	8.587	29.761	.000 ^b
	Residual	8.079	28	.289		
	Total	33.842	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, CAR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	4.369	.437		9.994	.000	
	CAR	.055	.015	1.014	3.673	.001	
	NPF	-.162	.037	-1.143	-4.325	.000	
	BOPO	-.041	.005	-.891	-8.494	.000	

a. Dependent Variable: ROA

Coefficient Correlations^a

Model			BOPO	NPF	CAR
1	Correlations	BOPO	1.000	.344	-.437
		NPF	.344	1.000	-.934
		CAR	-.437	-.934	1.000
	Covariances	BOPO	2.347E-5	6.240E-5	-3.155E-5
		NPF	6.240E-5	.001	-.001
		CAR	-3.155E-5	-.001	.000

a. Dependent Variable: ROA

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	CAR	NPF	BOPO
1	1	3.378	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.566	2.442	.02	.01	.05	.00
	3	.037	9.541	.28	.52	.55	.00
	4	.019	13.454	.70	.46	.39	.80

a. Dependent Variable: ROA

Residuals Statistics^a

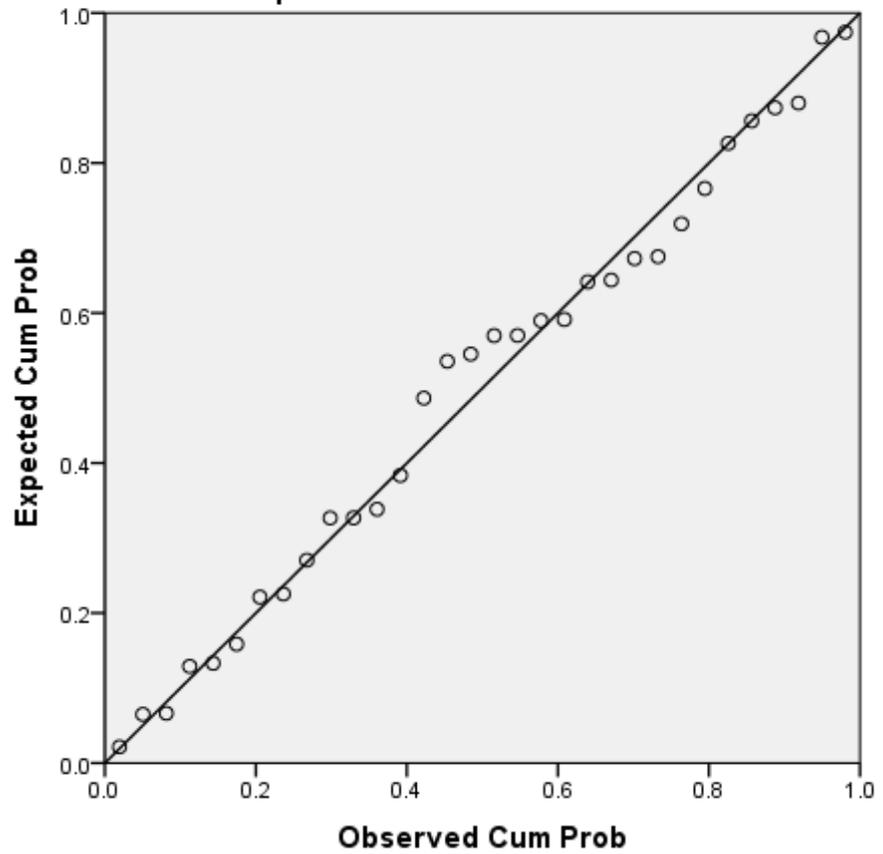
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-3.1506	2.1187	.6122	.91161	32
Residual	-1.08763	1.04691	.00000	.51052	32
Std. Predicted Value	-4.128	1.653	.000	1.000	32
Std. Residual	-2.025	1.949	.000	.950	32

a. Dependent Variable: ROA

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: ROA



REGRESSION

/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT ROA

/METHOD=ENTER CAR NPF BOPO

/SCATTERPLOT=(*SRESID , *ZPRED)

/RESIDUALS DURBIN NORMPROB (ZRESID) .

Regression

Notes

Output Created		05-APR-2016 10:52:22
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	32
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax	<pre> REGRESSION /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIGN /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT ROA /METHOD=ENTER CAR NPF BOPO /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED) /RESIDUALS DURBIN NORMPROB(ZRESID). </pre>	
Resources	Processor Time	00:00:00.61
	Elapsed Time	00:00:00.80
	Memory Required	1956 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	552 bytes

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	.6122	1.04483	32
CAR	22.56	19.364	32
NPF	5.81	7.368	32

BOPO	98.41	22.613	32
------	-------	--------	----

Correlations

		ROA	CAR	NPF	BOPO
Pearson Correlation	ROA	1.000	-.356	-.382	-.770
	CAR	-.356	1.000	.928	.347
	NPF	-.382	.928	1.000	.202
	BOPO	-.770	.347	.202	1.000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	.023	.015	.000
	CAR	.023	.	.000	.026
	NPF	.015	.000	.	.134
	BOPO	.000	.026	.134	.
N	ROA	32	32	32	32
	CAR	32	32	32	32
	NPF	32	32	32	32
	BOPO	32	32	32	32

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
-------	-------------------	-------------------	--------

1	BOPO, NPF, CAR ^b	.	Enter
---	--------------------------------	---	-------

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.873 ^a	.761	.736	.53717	1.151

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, CAR

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.762	3	8.587	29.761	.000 ^b
	Residual	8.079	28	.289		
	Total	33.842	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, CAR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	4.369	.437		9.994	.000	
	CAR	.055	.015	1.014	3.673	.001	
	NPF	-.162	.037	-1.143	-4.325	.000	
	BOPO	-.041	.005	-.891	-8.494	.000	

a. Dependent Variable: ROA

Coefficient Correlations^a

Model			BOPO	NPF	CAR
1	Correlations	BOPO	1.000	.344	-.437
		NPF	.344	1.000	-.934
		CAR	-.437	-.934	1.000
	Covariances	BOPO	2.347E-5	6.240E-5	-3.155E-5
		NPF	6.240E-5	.001	-.001
		CAR	-3.155E-5	-.001	.000

a. Dependent Variable: ROA

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	CAR	NPF	BOPO
1	1	3.378	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.566	2.442	.02	.01	.05	.00
	3	.037	9.541	.28	.52	.55	.00
	4	.019	13.454	.70	.46	.39	.80

a. Dependent Variable: ROA

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-3.1506	2.1187	.6122	.91161	32
Std. Predicted Value	-4.128	1.653	.000	1.000	32
Standard Error of Predicted Value	.107	.516	.167	.092	32
Adjusted Predicted Value	-10.6207	1.5979	.3625	2.08167	32
Residual	-1.08763	1.04691	.00000	.51052	32
Std. Residual	-2.025	1.949	.000	.950	32
Stud. Residual	-2.289	4.208	.108	1.252	32
Deleted Residual	-1.38947	8.10068	.24970	1.54942	32
Stud. Deleted Residual	-2.492	6.813	.190	1.599	32
Mahal. Distance	.255	27.618	2.906	5.484	32
Cook's Distance	.000	52.428	1.687	9.260	32

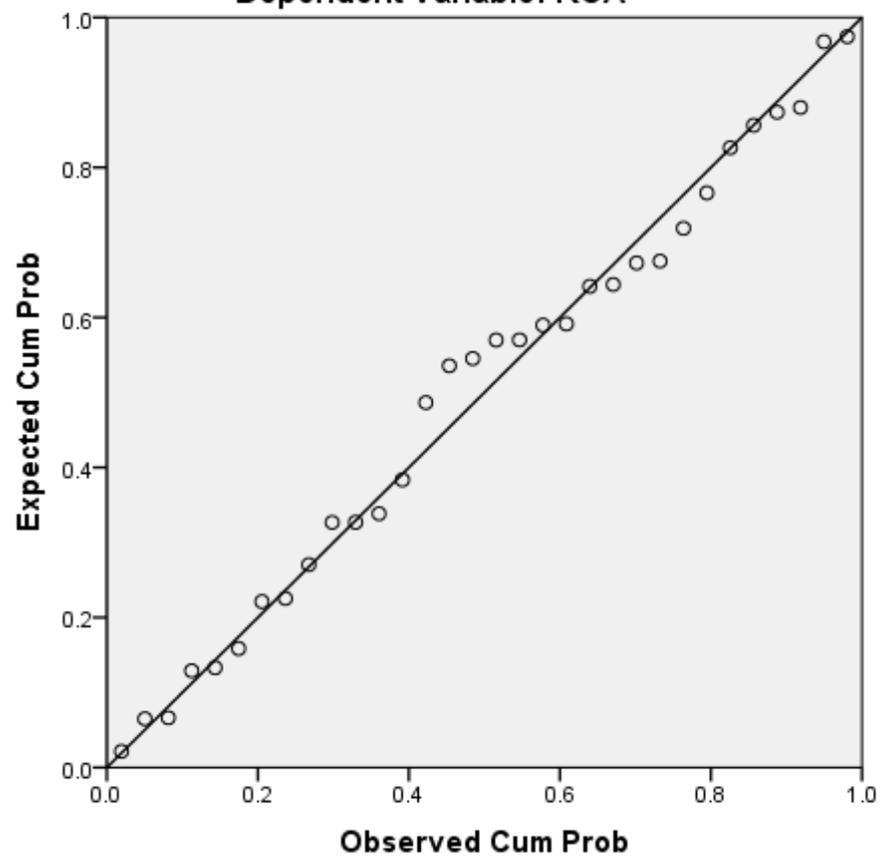
Centered Leverage Value	.008	.891	.094	.177	32
-------------------------	------	------	------	------	----

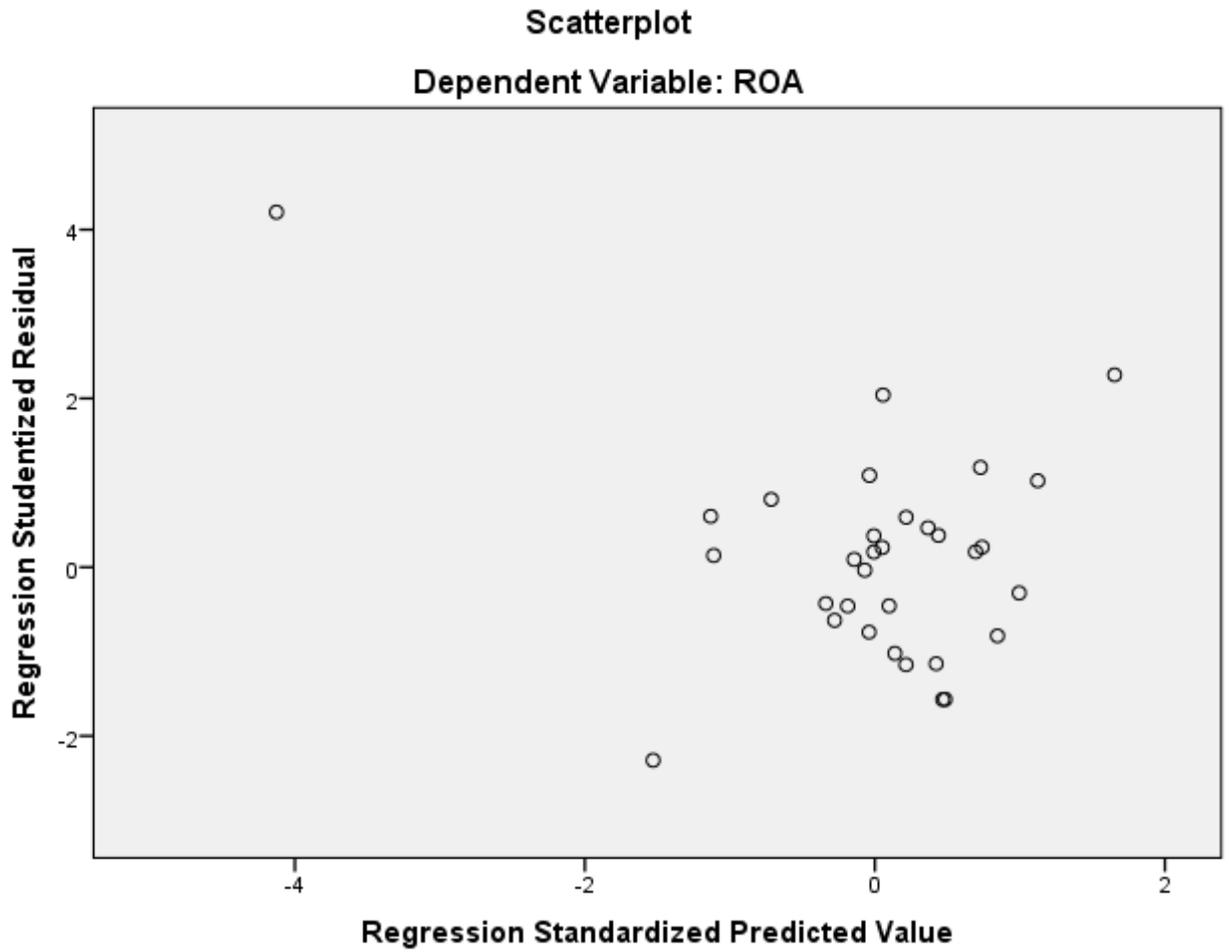
a. Dependent Variable: ROA

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: ROA





```
GET DATA /TYPE=XLSX
  /FILE='F:\DATA ZAI\Book1.xlsx'
  /SHEET=name 'Sheet1'
  /CELLRANGE=full
  /READNAMES=on
  /ASSUMEDSTRWIDTH=32767.
EXECUTE.
```

```

DATASET NAME DataSet2 WINDOW=FRONT.

DESCRIPTIVES VARIABLES=CAR

  /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

```

Descriptives

Notes

Output Created	06-APR-2016 09:05:25	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	32
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used.
Syntax	DESCRIPTIVES VARIABLES=CAR /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.	
Resources	Processor Time	00:00:00.02

Elapsed Time

00:00:00.02

[DataSet2]

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR (%)	32	2.0	84.0	22.563	19.3640
Valid N (listwise)	32				

GET

FILE='F:\DATA ZAI\DATA SPSS.sav'.

Warning # 67. Command name: GET FILE

The document is already in use by another user or process. If you make

changes to the document they may overwrite changes made by others or your

changes may be overwritten by others.

File opened F:\DATA ZAI\DATA SPSS.sav

DATASET NAME DataSet3 WINDOW=FRONT.

DESCRIPTIVES VARIABLES=NPF

/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

Descriptives

Notes

Output Created	06-APR-2016 09:08:24	
Comments		
Input	Data	F:\DATA ZA\DATA SPSS.sav
	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	32
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used.
Syntax	DESCRIPTIVES VARIABLES=NPF /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.	
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02

[DataSet3]

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	32	2	32	5.81	7.368
Valid N (listwise)	32				

DESCRIPTIVES VARIABLES=BOPO

/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

Descriptives

Notes

Output Created		06-APR-2016 09:09:33
Comments		
Input	Data	F:\DATA ZA\DATA SPSS.sav

	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	32
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used.
Syntax		DESCRIPTIVES VARIABLES=BOPO /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO	32	80	215	98.41	22.613
Valid N (listwise)	32				

DESCRIPTIVES VARIABLES=ROA

/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

Descriptives

Notes

Output Created	06-APR-2016 09:10:07	
Comments		
Input	Data	F:\DATA ZA\DATA SPSS.sav
	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	32
	Missing Value Handling	Definition of Missing
Cases Used		All non-missing data are used.
Syntax	DESCRIPTIVES VARIABLES=ROA /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.	
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	32	-2.52	3.11	.6122	1.04483
Valid N (listwise)	32				

DATASET ACTIVATE DataSet2.

DATASET CLOSE DataSet1.

SAVE OUTFILE='F:\DATA ZAI\Untitled2.sav'

/COMPRESSED.

DATASET ACTIVATE DataSet3.

DATASET CLOSE DataSet2.

Analisis Regresi Berganda

```

REGRESSION
  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT ROA
  /METHOD=ENTER CAR NPF BOPO
  /RESIDUALS NORMPROB(ZRESID) .
    
```

Regression

Notes

Output Created		05-APR-2016 10:32:07
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	32
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT ROA /METHOD=ENTER CAR NPF BOPO /RESIDUALS NORMPROB(ZRESID).
Resources	Processor Time	00:00:00.30

Elapsed Time	00:00:00.26
Memory Required	1956 bytes
Additional Memory Required for Residual Plots	296 bytes

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	.6122	1.04483	32
CAR	22.56	19.364	32
NPF	5.81	7.368	32
BOPO	98.41	22.613	32

Correlations

		ROA	CAR	NPF	BOPO
Pearson Correlation	ROA	1.000	-.356	-.382	-.770
	CAR	-.356	1.000	.928	.347
	NPF	-.382	.928	1.000	.202
	BOPO	-.770	.347	.202	1.000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	.023	.015	.000
	CAR	.023	.	.000	.026
	NPF	.015	.000	.	.134
	BOPO	.000	.026	.134	.
N	ROA	32	32	32	32
	CAR	32	32	32	32
	NPF	32	32	32	32
	BOPO	32	32	32	32

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BOPO, NPF, CAR ^b		Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

KOEFISIEN DETERMINASI (R SQUARE)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 ^a	.761	.736	.53717

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, CAR

b. Dependent Variable: ROA

LAMPIRAN 3

UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.762	3	8.587	29.761	.000 ^b
	Residual	8.079	28	.289		
	Total	33.842	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, CAR

LAMPIRAN 4

UJI T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.369	.437		9.994	.000
	CAR	.055	.015	1.014	3.673	.001
	NPF	-.162	.037	-1.143	-4.325	.000
	BOPO	-.041	.005	-.891	-8.494	.000

a. Dependent Variable: ROA

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N

Predicted Value	-3.1506	2.1187	.6122	.91161	32
Residual	-1.08763	1.04691	.00000	.51052	32
Std. Predicted Value	-4.128	1.653	.000	1.000	32
Std. Residual	-2.025	1.949	.000	.950	32

a. Dependent Variable: ROA

LAMPIRAN I

CAR

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR (%)	32	2.0	84.0	22.563	19.3640
Valid N (listwise)	32				

NPF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	32	2	32	5.81	7.368
Valid N (listwise)	32				

BOPO

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO	32	80	215	98.41	22.613
Valid N (listwise)	32				

ROA

Descriptive Statistics

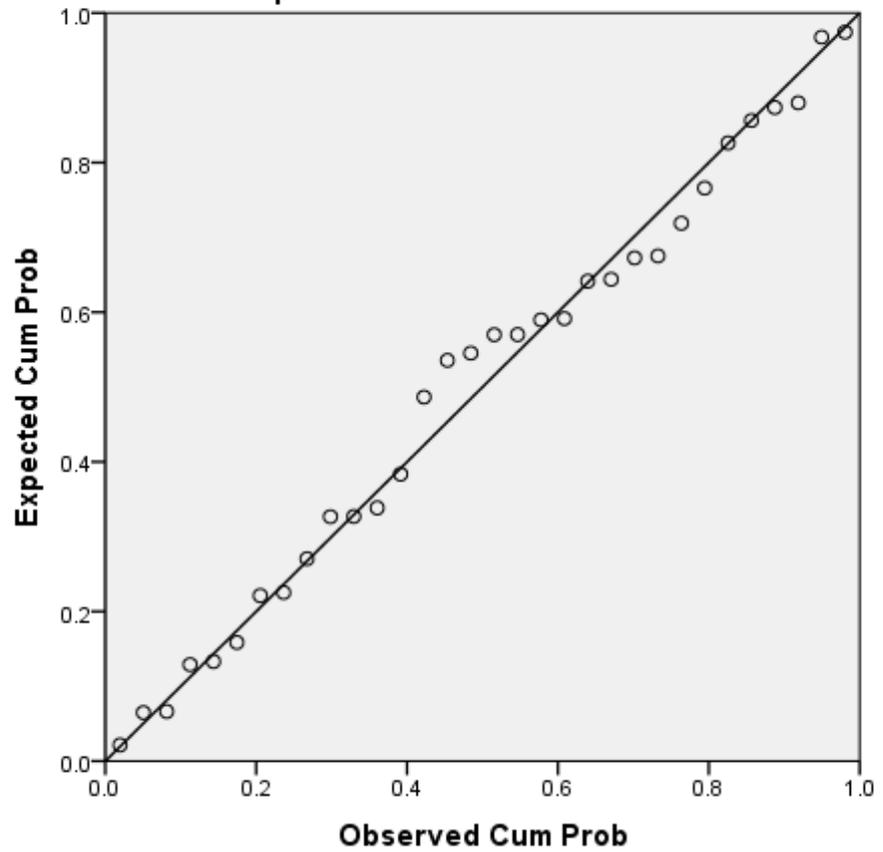
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	32	-2.52	3.11	.6122	1.04483
Valid N (listwise)	32				

Charts

UJI NORMALITAS

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: ROA



UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		1	(Constant)	4.369				
	CAR	.055	.015	1.014	3.673	.001	.112	8.934
	NPF	-.162	.037	-1.143	-4.325	.000	.122	8.193

Scatterplot

Dependent Variable: ROA

